

**SKRIPSI**

**EFEKTIVITAS USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH  
(UMKM) EKOWISATA BALE MANGROVE DALAM  
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA  
JEROWARU**



**Oleh:**

**RENA ISWARA URIANINGSIH**

**NIM: 190501233**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**

**MATARAM**

**2022**

**EFEKTIVITAS USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM)  
EKOWISATA BALE MANGROVE DALAM MENINGKATKAN  
PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA JEROWARU**

**Skripsi**

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram  
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar  
Sarjana Ekonomi**



**Oleh:**

**RENA ISWARA URIANINGSIH**

**NIM: 190501233**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
MATARAM**

**2022**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Rena Iswara Urianingsih, NIM 190501233 dengan judul “Efektivitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Ekowisata Bale Mangrove dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Jerowaru” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

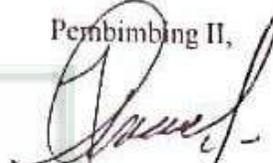
Disetujui pada tanggal:

Pembimbing I,



Drs. Ma'ruf, S.H.,M.Ag.  
NIP.196505141997031003

Pembimbing II,



Jumaidin, MM.Par  
NIP. 2015097902



Perpustakaan UIN Mataram

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 29 Mei 2023

Hal: Ujian Skripsi  
Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
di Mataram

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama mahasiswi : Rena Iswara Urianigsih  
NIM : 190501233  
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah  
Judul : "Efektivitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Ekowisata Bale Mangrove dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Jerowaru".

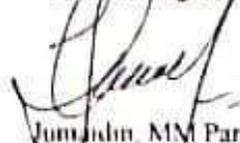
Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *Munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini segera di-*Munaqasyah*-kan.  
*Wassamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Pembimbing I,



Drs. Ma'ruf, S.H., M.Ag.  
NIP. 196505141997031003

Pembimbing II,



Jumudin, M.M., Par.  
NIP. 2015097902

## PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Skripsi oleh: Rena Iswara Urianingsih, NIM: 190501233 dengan judul "Efektivitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Ekowisata Bale Mangrove dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Jerwaru" telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram pada tanggal, Mei 2023.

### Dewan Penguji

Dr. Ma'ruf, S.H., M.Ag.  
(Ketua Sidang/Pemb. I)

Jumaidin, MM.Par  
(Sekertaris Sidang/Pemb. II)

Dr. Hj. Zulfawati, M.A.  
(Penguji I)

Siti Ahdina Saadatirrohmi, M.E.  
(Penguji II)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag  
NIP. 197111102002121001

vi

## MOTTO

*"Bukanlah ilmu yang semestinya mendatangimu, tetapi kamulah yang seharusnya mendatangi ilmu itu".*

(IMAM MALIK)



Perpustakaan UIN Mataram

## PERSEMBAHAN

*“Kupersembahkan skripsi ini untuk Ibuku dan Bapakku tercinta dan suamiku tercinta yang selalu menasehati dan berdo’a agar anaknya ini menjadi orang yang sukses, kakak-kakakku, adik-adikku, sahabat-sahabatku, teman-temanku dan semua keluargaku yang sudah mendukung saya sampai sejauh ini. Kupersembahkan skripsi ini juga untuk guru-guruku, dosen-dosenku di UIN Mataram, terutama keluarga saya di Jerowaru yang telah mendukung dan memotivasi saya setiap rasa ingin menyerah dan terimakasih juga untuk semua yang sudah terlibat dalam penulisan skripsi ini.”*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah diutus membawa agama yang diridhoi Allah SWT yaitu Agama Islam sehingga menjadikan setiap perbuatan menjadi terarah.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu sebagai berikut:

1. Drs. Ma'ruf, S.H.,M.Ag. sebagai Dosen Pembimbing 1 dan Jumaidin,MM.Par, selaku Dosen Pembimbing 2 yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus-menerus dan tanpa bosan ditengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai;
2. Dr. Zulfawati, M. A, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Mataram;
3. Dr. Riduan Mas'ud, M. Ag, selaku Dekan fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Mataram;
4. Prof. Dr. H. Masnun, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai;
5. Baiq Ari Yusrini, M. M., selaku wali kelas E Jurusan Ekonomi Syariah yang senantiasa membimbing dan mendukung kami selama melakukan studi di Universitas Islam Negeri Mataram;
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mengajarkan berbagai disiplin ilmu pengetahuan, membimbing, membantu penulis dalam menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Mataram. Semoga ilmu yang telah diajarkan berkah dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan masyarakat, agama, nusa dan bangsa pada umumnya. Aamiin Allahumma Aamiin Ya Mujibassailin;
7. Ayah dan Ibu dan suamiku tercintaterimakasih atas segala bentuk doa, dukungan, bantuan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT membalasnya dengan kebaikan yang berlipat ganda;
8. Untuk kakak-kakak ku, Arafatir al-jarwi terimakasih atas segala perhatian, kasih sayang serta dukungannya selama ini;

9. Keluarga besar, terimakasih atas dukungan dan bantuannya;
10. Guru-guruku, khususnya Ustad Lukmanul Hakim, terimakasih atas nasehat, do'a serta dukungannya selama ini;
11. Teman kelas E Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2019 terimakasih atas dukungannya selama ini;
12. Teman seperjuanganku yang tidak ada hentinya memberikan semangat dan dukungan:
13. Almamaterku tercinta UIN Mataram, semoga jaya selalu.

Mataram, 29 Mei 2023

Peneliti



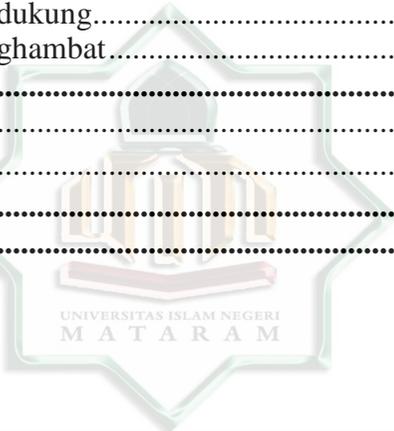
Rena Iswara Urianingsih

Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN LOGO .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	4
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian .....	5
E. Telaah Pustaka.....	6
F. Kerangka Teori.....	11
1. Efektivitas.....	11
2. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) .....	15
3. Ekowisata .....	20
4. Ekonomi Masyarakat.....	26
G. Metode Penelitian .....	34
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	34
2. Sumber Data.....	35
3. Teknik Pengumpulan Data.....	36
4. Teknik Analisis Data.....	38
<b>BAB II PAPARAN DATA, TEMUAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
Efektivitas UMKM Ekowisata Bale Mangrove Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Jerowaru .....	41
1. Sejarah Singkat Ekowisata Bale Mangrove .....	41
2. Letak Geografis .....	42
3. Visi dan Misi .....	42

4. Data Desa .....	45
5. Data Kunjungan Wisatawan .....	46
6. Data Pendapatan Ekowisata Bale Mangrove.....	48
7. Data Pelaku UMKM.....	49
a. Pedagang .....	55
b. Juru Farkir .....	59
c. Fotografer .....	60
d. Pemandu Wisata.....	62
e. Perahu Wisata.....	63
<b>BAB III PAPARAN DATA, TEMUAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>65</b>
Faktor Pendukung dan Penghambat Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Ekowisata Bale Mangrove .....	65
1. Faktor Pendukung.....	65
2. Faktor Penghambat.....	67
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>76</b>



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Jumlah Penduduk Desa Jerowaru .....	45
Tabel 2: Jumlah Kunjungan Wisatawan .....	46
Tabel 3: Jumlah Pendapatan Ekowisata Bale Mangrove .....	48
Tabel 4: Data Pendapatan Pedagang .....	49
Tabel 5: Data Pendapatan/Gaji Juru Parkir .....	51
Tabel 6: Data Pendapatan Fotografer.....	52
Tabel 7: Data Pendapatan Pemandu Wisata .....	52
Tabel 8: Data Pendapatan Perahu Wisata .....	53



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Susunan Pengurus Pokdarwis Bale Mangrove Desa Jerowaru .....	45
Gambar 2: Persentase Jumlah Penduduk Desa Jerowaru.....	45



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara
Lampiran 2	Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian
Lampiran 3	Sertifikat Cek Plagiasi
Lampiran 4	Kartu Bebas Pinjam



Perpustakaan UIN Mataram

**EFEKTIVITAS USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM)  
EKOWISATA BALE MANGROVE DALAM MENINGKATKAN  
PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESAJEROWARU**

Oleh:

**RENA ISWARA URIANINGSIH**  
**NIM 190501233**

**ABSTRAK**

UMKM merupakan bentuk usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang telah memenuhi kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008. Sedangkan ekowisata sebagai suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami dengan tujuan melakukan konservasi alam dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) ekowisata Bale Mangrove dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Jerowaru. Teknik Pengumpulan data dalam Penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dengan beberapa tahapan meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) ekowisata Bale Mangrove efektif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Jerowaru. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan pendapatan yang diperoleh para pelaku Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di ekowisata Bale Mangrove.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Ekowisata, dan Perekonomian Masyarakat.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sektor pariwisata di era ini merupakan sektor yang fundamental dalam pembangunan nasional Indonesia. Sektor pariwisata sering disebut sebagai manifestasi penyelesaian masalah ekonomi di Indonesia. Hambatan ekonomi sebagai akibat menurunnya ekspor non migas, meningkatnya impor, dan ketimpangan pembangunan dibidang ekonomi, diasumsikan dapat teratasi melalui industri pariwisata, melalui industri pariwisata lapangan kerja baru akan terbuka dan berdampak pada peluang ekonomi yang semakin bertambah. Selain itu, industri pariwisata juga merupakan instrumen yang penting untuk memperbaiki dan melestarikan lingkungan serta meningkatkan pembangunan ekonomi daerah.<sup>1</sup> Sekarang dan diwaktu mendatang, harapan besar digantungkan pada sektor pariwisata agar dapat berkontribusi meningkatkan devisa negara, untuk mencapai terwujudnya hidup masyarakat yang sejahtera.<sup>2</sup>

Pembangunan suatu wilayah menjadi desa wisata merupakan suatu perencanaan pembangunan yang inovatif, pengembangan pariwisata yang diatur sedemikian rupa relevan dengan karakteristik kegiatan masyarakat yang sudah ada dalam satu desa, yang dilihat dari kondisi potensi desa, potensi lingkungan, potensi sosial ekonomi dan sosial budaya. Dalam pengembangan wilayah untuk wisata, salah satu pandangan yang dapat menjadi dasar adalah ekowisata. Sejalan dengan pariwisata, ekowisata memiliki dua makna penting diantaranya sebagai tindakan dan sebagai wirausaha. Ekowisata sebagai tindakan menggambarkan tindakan penyedia wisata terhadap pengembangan wisata di area hutan. Selanjutnya ekowisata sebagai wirausaha berarti semua kalangan seperti pemerintah, swasta dan masyarakat hendaknya bekerjasama dalam mengembangkan

---

<sup>1</sup> Unggul Priyadi, *Pariwisata Syariah Prospek dan Perkembangan*, (Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 2016), hlm. 46.

<sup>2</sup> Joko Tri Haryanto, ” *Model Pengembangan Ekowisata Dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Daerah Studi Kasus Provinsi DIY*”, *Kawistara*, Vol. 4, No 3, Desember 2014, hlm. 272.

manajemen pariwisata yang akan bermanfaat bagi masyarakat setempat secara ekonomi, sosial, dan budaya.<sup>3</sup> Dengan kata lain pembangunan ekowisata dapat mensejahterakan masyarakat yang tinggal di kawasan ekowisata. Penjelasan ini didukung oleh pendapat Wahab yang menyatakan bahwa kegiatan wisata yang ideal didalamnya terdapat partisipasi aktif masyarakat setempat, karena masyarakat yang lahir dan tinggal didalam atau disekitar kawasan obyek wisata berhak mendapatkan hasil dari lokasi tersebut mengingat mereka masih menggantungkan hidup dari potensi sumber daya alam diwilayah yang ditinggali, kehidupannya secara ekonomi tergolong menengah kebawah dan memerlukan peningkatan.<sup>4</sup>

Setiap daerah di Indonesia masing-masing memiliki sejumlah potensi wisata yang menarik seperti wisata sejarah, wisata budaya dan wisata alam. Di Provinsi Nusa Tenggara Barat khususnya di Pulau Lombok ada berbagai potensi wisata yang dimiliki diantaranya wisata alam berupa keindahan pantai, hutan tropis atau gunung, wisata sejarah dan budaya berupa kuliner dan kearifan lokal masyarakat setempat. Sehingga pulau Lombok menjadi destinasi yang banyak diminati oleh wisatawan domestik dan mancanegara.

Dusun Poton Bako Desa Jerowaru, Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur, merupakan salah satu lokasi yang memiliki sumber daya alam yang cukup potensial untuk aktivitas pariwisata di pulau Lombok, terdapat hutan mangrove di tempat tersebut yang dimanfaatkan sebagai ekowisata dan diberi nama Ekowisata “Bale Mangrove” selain merupakan potensi pariwisata, lokasi tersebut juga menjadi media untuk mencegah kerusakan dan menjaga kelestarian alam. Terbukanya peluang tersebut mendorong inisiatif masyarakat membentuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Terbentuknya UMKM di Ekowisata Bale Mangrove banyak memberi dampak positif bagi masyarakat setempat, dalam hal peningkatan kesejahteraan hidup terutama. Dampak positif yang

---

<sup>3</sup> Cisilia Maiyori, “Pengembangan Potensi Ekowisata untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Mempura Kabupaten Siak di masa Pandemi Covid-19”, *Unri Conference Series: Community Engagement*, Vol. 2, 2020, hlm. 441.

<sup>4</sup> Wahab S, *Manajemen Kepariwisataan*, (Jakarta: PT Pradinya Paramita, 1989), hlm. 35.

dirasakan masyarakat melalui terbentuknya UMKM adalah diperolehnya penghasilan dari pengunjung yang datang ke lokasi ekowisata.

Kehadiran UMKM dapat menjadi wadah yang baik dalam menciptakan lapangan pekerjaan, karena UMKM merupakan salah satu usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional.<sup>5</sup> UMKM merupakan bentuk usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang telah memenuhi kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008. Selain itu, pembentukan UMKM dianggap sebagai upaya kreatif masyarakat yang membutuhkan pengembangan. Mengingat pentingnya UMKM sebagai salah satu potensi yang berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat disetiap daerah, oleh karena itu, peran pemerintah sangat diperlukan dalam pemberdayaan UMKM guna meminimalisir angka kemiskinan dan pengangguran sehingga dapat mendorong laju pembangunan melalui sektor pariwisata.

Namun ada beberapa kendala yang dihadapi oleh UMKM ekowisata bale mangrove dalam mencapai efektivitasnya. Kendala-kendala tersebut antara lain kurangnya akses kepasar, keterbatasan modal usaha, dan kurangnya pemahaman tentang manajemen bisnis dan pemasaran. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dan upaya kolaboratif dari pemerintah, lembaga non-pemerintah, dan actor-aktor terkait lainnya untuk mengatasi kendala-kendala tersebut dan meningkatkan efektivitas UMKM ekowisata bale mangrove..

Menurut Lukmanul Hakim salah satu pengelola ekowisata jika ekowisata Bale Mangrove mendapat perhatian dan dukungan dari pemerintah dengan fasilitas yang memadai maka akan banyak

---

<sup>5</sup> Dani Rendra Lesmana Putra, “Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Oleh Dinas Pertanian Kota Surabaya (Studi Kasus pada UKM Makanan dan Minuman di Ekowisata Hutan Mangrove Wonorejo Surabaya)” dalam <https://ejournal.unesa.ac.id> diakses pada 28 Desember 2022, pukul 11.04 Wita.

manfaat ekonomi yang dihasilkan untuk masyarakat lokal dan pemerintah sebagai aset daerah.<sup>6</sup> Dengan kondisi saat ini saja ekowisata Bale Mangrove sudah memberi banyak manfaat bagi masyarakat lokal. Hal ini dibuktikan dengan data yang menunjukkan hampir 40% masyarakat Dusun Poton Bako menggantungkan hidupnya di Ekowisata Bale Mangrove sebagai pelaku UMKM.

Ditinjau dari uraian diatas dapat dipahami bahwa salah satu bidang yang dipandang dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat adalah kegiatan kepariwisataan. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Efektivitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Ekowisata Bale Mangrove dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Jerowaru”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini berdasarkan latar belakang diatas adalah:

1. Bagaimana efektivitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Ekowisata Bale Mangrove dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Jerowaru?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat efektivitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah(UMKM) Ekowisata Bale Mangrove dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Jerowaru?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan**

- Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah:
- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan efektivitas UMKM ekowisata bale mangrove dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Jerowaru.
  - b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat efektivitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Ekowisata Bale Mangrove Desa Jerowaru.

---

<sup>6</sup> Lukmanul Hakim, *Wawancara*, Poton Bako, 21 November 2022.

## **2. Manfaat**

### **a. Manfaat teoretis**

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman dan wawasan lebih dalam tentang Efektivitas UMKM Ekowisata Bale Mangrove dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Jerowaru.

### **b. Manfaat praktis**

- 1) Bagi masyarakat diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat sebagai penambah pengetahuan serta memperluas pandangan terkait efektivitas UMKM ekowisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.
- 2) Bagi pemerintah Jerowaru diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai penambah wawasan pengetahuan tentang efektivitas UMKM ekowisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Jerowaru.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat memperluas wawasan sekaligus sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya khususnya yang ingin mengembangkan penelitian tentang efektivitas UMKM ekowisata bale mangrove dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Jerowaru.

## **D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Penelitian**

Guna menghindari biasanya pembahasan, maka penelitian ini dititik beratkan pada bagaimana efektivitas UMKM ekowisata bale mangrove dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Dusun Poton Bako Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru. UMKM ekowisata yang dibangun secara swadaya oleh masyarakat ini sangat potensial dalam meningkatkan penghasilan masyarakat lokal disekitar ekowisata. Keunikan yang dimiliki seperti pohon mangrove yang masih berdiri kokoh dan berkembang biak walapun sudah berusia ratusan tahun, pengunjung diberi akses untuk

menanam langsung bibit-bibit mangrove yang telah tersedia, pengunjung juga dapat mengelilingi hutan mangrove menggunakan perahu kano ketika air laut sedang pasang, produk yang ditawarkan oleh para pelaku UMKM berupa kopi yang berbahan baku mangrove juga mampu menarik wisatawan dari berbagai daerah di pulau Lombok untuk datang berkunjung.

## 2. Setting Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di dusun Poton Bako, Desa Jerowaru, Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini dilakukan pada pelaku UMKM ekowisata Bale Mangrove yang ada di dusun Poton Bako. Kelompok UMKM ekowisata Bale Mangrove merupakan penduduk lokal yang bermukim disekitar ekowisata yang bertugas sebagai pengelola sekaligus mendapat akses berwirausaha.

## E. Telaah Pustaka

Dalam sebuah penelitian adanya telaah pustaka sangat dibutuhkan untuk memperkaya, memperluas dan menambah wawasan peneliti tentang tema yang dikaji. Telaah pustaka juga diperlukan sebagai penjas perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya. Oleh karenanya, peneliti membuat telaah pustaka dari penelitian sebelumnya diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian Telly Muriany 2021 dengan judul “Efektivitas Pembangunan Pada Sektor Pariwisata Pantai Sawai di Negeri Sawai Kecamatan Seram Utara Kabupaten Maluku Tengah”<sup>7</sup>. Tujuan utama penelitian untuk mengetahui tingkat efektivitas pembangunan pada sektor pariwisata di pantai Sawai. Menggunakan kajian kualitatif deskriptif sebagai metode penelitian. Adapun hasil penelitian menunjukkan pemmanfaatan sumber daya pariwisata pantai Sawai belum optimal oleh pemerintah sarana dan prasarana penunjang belum memadai,

---

<sup>7</sup> Telly Muriany, “Efektifitas Pembangunan Pada Sektor Pariwisata Pantai Sawai Kecamatan Seram Utara Kabupaten Maluku Tengah”, *Besterkunde: Jurnal Ilmiah Pemerintahan*, Juli 2021.

dukungan pemerintah Kabupaten khususnya instansi terkait dalam menunjang sarana prasarana penunjang dimaksud masih rendah, objek wisata belum dapat disosialisasikan dan dipublikasikan secara optimal, Penguatan Kapasitas Pemerintah negeri dalam menunjang pengembangan dan pengelolaan parawisata laut dan pantai, Partisipasi Masyarakat dalam menunjang pengembangan parawisata sebagai sektor peningkatan kesejahteraan masyarakat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang efektivitas variabel pada sektor pariwisata. Perbedaannya adalah penelitian ini fokus pembahasannya tentang efektivitas pembangunan sektor pariwisata pantai. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti fokus pembahasannya pada efektivitas UMKM ekowisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat lokal.

2. Penelitian Syahrani Mutmainnah dengan judul "Efektivitas Atas Retribusi Sektor Pariwisata Daerah Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Bantaeng"<sup>8</sup>. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas atas retribusi sektor pariwisata daerah sebagai upaya peningkatan pendapatan asli daerah kota Bantaeng (Studi kasus pada Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Teknik yang dipilih untuk mengumpulkan data adalah wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata tingkat efektivitas penerimaan retribusi sektor pariwisata Kabupaten Bantaeng selama 6 tahun terakhir yaitu sebesar 38% termasuk dalam kriteria cukup baik. tetapi tidak ada peningkatan yang signifikan tiap tahunnya. Ada beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan penerimaan retribusi sektor pariwisata daerah Kabupaten Bantaeng diantaranya: menggali potensi objek wisata yang berbeda dan berbagai wahana serta atraksi yang berbeda untuk menarik minat pengunjung, menata dan mengembangkan potensi objek wisata dengan menata sarana dan

---

<sup>8</sup> Syahrani Mutmainnah, "Efektivitas Atas Retribusi Sektor Pariwisata Daerah Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Bantaeng", (*Karya Ilmiah*, FEB UM Makassar, Makassar 2021), hlm. 11.

prasarana pada lokasi wisata dan meningkatkan promosi serta pemasaran melalui media cetak dan elektronik dalam upaya menarik minat para pengunjung sehingga pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Bantaeng meningkat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengkaji efektivitas sektor pariwisata dalam meningkatkan perekonomian. Perbedaannya adalah penelitian ini mendeskripsikan efektivitas sektor pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mendeskripsikan efektivitas sektor pariwisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pembentukan UMKM ekowisata di desa.

3. Penelitian Dina Mayasari Soeswoyo dengan judul "Efektivitas dan Kontribusi Sektor Pariwisata Kota Bogor Terhadap Pendapatan Asli Daerah"<sup>9</sup>. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas serta kontribusi sektor pariwisata Kota Bogor terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang terpatas pada industri perhotelan, restoran, dan rumah makan serta industri hiburan Kota Bogor tahun 2012-2016. Penelitian ini menggunakan metode yang *concurrent embedded* yaitu kombinasi deskriptif kuantitatif dan untuk mendapatkan hasil dan gambaran yang memiliki akurasi tinggi dan mendalam digunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan teknik studi dokumentasi, wawancara langsung, tatap muka, melalui *email*, *hand phone* dan *What's Up* serta studi pustaka guna melengkapai data pendukung. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan teknik rasio efektivitas dan rasio kontribusi. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa perbandingan rasio realisasi penerimaan PAD dari sektor pariwisata kota Bogor dibandingkan dengan target yang ditetapkan selama kurun waktu 2012-2016 memiliki rata-rata rasio diatas 100% yang termasuk dalam kriteria sangat efektif dengan rata-rata kontribusi keseluruhan dari penerimaan pajak hotel, pajak restoran,

---

<sup>9</sup> Dina Mayasari Soeswoyo, "Efektivitas dan Kontribusi Sektor Pariwisata Kota Bogor Terhadap Pendapatan Asli Daerah", *Tourism Scientific Journal*, Vol. 3, No. 2, Juni 2018, hlm. 120.

dan pajak hiburan adalah sebesar 28,8% atau termasuk dalam kriteria sedang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas efektivitas sektor pariwisata dalam meningkatkan perekonomian. Perbedaannya adalah penelitian ini membahas peningkatan ekonomi daerah yang dihasilkan dari industri perhotelan, restoran, dan rumah makan serta industri hiburan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti fokus membahas peningkatan ekonomi masyarakat desa melalui pembentukan UMKM ekowisata merupakan potensi wisata yang ada di desa.

4. Penelitian Andi Ismawaty, Hasanuddin dan Jinne dengan judul “Efektivitas Pengelolaan Kepariwisataaan di Kabupaten Polewali Mandar”<sup>10</sup>. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kesiapan daerah dalam mengelola program kepariwisataan baik untuk meningkatkan pembangunan maupun untuk meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat di Kabupaten Polewali Mandar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dan pemilihan informasi dilakukan secara *purposive sampling*. Pengolahan data dan analisis dilakukan dengan beberapa tahapan meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan strategi analisis studi kasus dengan beberapa kasus pada program kepariwisataan yang telah dilaksanakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih perlu dilakukan peningkatan pengelolaan kepariwisataan guna mendorong meningkatnya aktivitas ekonomi di Kabupaten Polewali Mandar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas variabel tentang kepariwisataan. Perbedaannya adalah penelitian ini membahas efektivitas pengelolaan program kepariwisataan daerah. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti membahas efektivitas dibentuknya UMKM ekowisata di desa.

---

<sup>10</sup> Andi Ismawaty, dkk “Efektifitas Pengelolaan Kepariwisataaan di Kabupaten Polewali Mandar” Jurnal Ilmiah Pranata Edu, Vol. 1, No 2, Desember 2019, hlm. 111.

5. Penelitian Reynold C.V Londa, dengan judul “Efektivitas Pengelolaan Desa Ekowisata dikecamatan Tatapaan Kabupaten Minahasa Utara”<sup>11</sup>. Tujuan penelitian ini untuk memaparkan efektivitas pengelolaan desa ekowisata dikecamatan tatapaan kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dengan melakukan pengamatan, wawancara serta dokumentasi secara langsung kelokasi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan ekowisata dikecamatan tatapaan belum efektif karena berdasarkan temuan lapangan, belum ada atensi dari Dinas Pariwisata Kabupaten Minahasa Selatan pada pengelolaan desa ekowisata dan pemberdayaan masyarakat, pemerintah daerah tidak serius dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan infrastruktur pariwisata dan pengelolaan desa ekowisata. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengkaji variabel penelitian efektivitas ekowisata. Perbedaannya adalah penelitian ini membahas efektivitas ekowisata yang dibatasi pada perhatian pemerintah dalam pengelolanya. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti membahas efektivitas UMKM ekowisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat lokal.
6. Penelitian Panji Try Yatmaja, dengan judul “Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan”<sup>12</sup>. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pemberdayaan masyarakat dan mengukur efektivitas komunitas pemberdayaan pokdarwis dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan

---

<sup>11</sup> Reynold C.V Londa, “Pengembangan Objek Wisata Bukit Pongan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam” (Studi Kasus Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung), *Jurnal Unstrat*, 2020, hlm. 18.

<sup>12</sup> Panji Try Yatmaja, “Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan”, *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*, Vol. 10, No 1, 2019, hlm. 27.

pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan fase pemberdayaan masyarakat secara optimal dilakukan jika ditinjau dari peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Tetapi dalam aspek organisasi, Pokdarwis Minang Rua Bahari telah mampu menghasilkan inisiatif dan melakukan inovasi dalam pengelolaan pariwisata. Tingkat pemberdayaan masyarakat menunjukkan aspek ekonomi dan politik sudah mapan, sedangkan aspek psikologis dan sosialnya masih mengalami hambatan. Efektivitas pokdarwis memberdayakan masyarakat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan cukup baik, tetapi masih terkendala meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lampung perlu mengadakan pembinaan dan pelatihan untuk pemberdayaan masyarakat sesuai potensi sumber daya alam yang dimiliki desa Kelawi, Pemerintah Desa Kelawi dapat memanfaatkan situs web untuk promosi pariwisata desa layanan, Pokdarwis Minang Rua Bahari harus berani menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, dan warga Kelawi harus mampu menciptakan lingkungan yang mencerminkan desa wisata yang sebenarnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas variabel efektivitas. Perbedaannya adalah penelitian ini membahas efektivitas pemberdayaan masyarakat. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti membahas efektivitas UMKM ekowisata.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Efektivitas**

#### **a. Pengertian Efektivitas**

Efektivitas didefinisikan sebagai komponen utama untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan dalam setiap organisasi. Efektivitas disebut juga efektif, apabila tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai.<sup>13</sup> Efektivitas adalah indikator

---

<sup>13</sup> Telly Muriany, "Efektifitas Pembangunan Pada Sektor Pariwisata Pantai Sawai Kecamatan Seram Utara Kabupaten Maluku Tengah" *Besterkunde, Jurnal Ilmiah Pemerintahan*, Juli 2021.

kebaikan pekerjaan yang dilakukan serta kesesuaian *output* (keluaran) yang dihasilkan dengan harapan. Dalam artian ketika seseorang atau sekelompok orang dapat menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan yang telah direncanakan, dalam aspek waktu, biaya, mutu maka dapat dikatakan efektif.<sup>14</sup> Ditinjau dari aspek pencapaian tujuan, efektivitas diartikan sebagai *doing the right things* yaitu melakukan sesuatu yang benar. Efektivitas merujuk pada tercapainya sasaran bersama, sehingga efektivitas juga digambarkan sebagai alat ukur kebenaran seseorang melakukan suatu pekerjaan.

Kurniawan menjelaskan bahwa efektivitas adalah kecakapan suatu organisasi atau sejenisnya dalam melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) yang didalamnya tidak terdapat ketegangan atau tekanan diantara yang melaksanakan. Pengertian ini mengandung arti bahwa efektivitas merupakan fase tercapainya tujuan. Efektivitas selalu bersinggungan dengan korelasi antara hasil yang menjadi harapan dan hasil yang sesungguhnya telah dicapai. Lebih lanjut efektivitas adalah kecakapan menentukan tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran yang tepat dan mencapainya. Karena itu efektivitas merujuk pada keterkaitan antara *output* atau hasil yang telah dicapai dengan tujuan atau apa yang telah ditetapkan dalam rencana atau hasil yang diharapkan. Menurut Mahmudi efektif tidaknya suatu organisasi dilihat dari *output* yang dihasilkan apabila tujuan yang diharapkan dapat tercapai maka organisasi tersebut dipandang efektif.<sup>15</sup> Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas adalah petunjuk yang menggambarkan keberhasilan individu dalam mencapai tujuan yang telah

---

<sup>14</sup> Ali, M., Awaluddin, M., & Salam, A, "*Efektivitas Pelayanan Digital Program Samsat Keliling Kota Mataram*", *JIAP (Jurnal Administrasi Publik)*, Vol. 7, Nomor 1, 2019, hlm.1.

<sup>15</sup> Mahmudi, R, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015),

sebelum melakukan suatu pekerjaan, ditetapkan baik secara individu maupun dalam suatu organisasi, Dimana jika tujuan berhasil dicapai maka pekerjaan di selesaikan dengan efektif.

**b. Indikator Efektivitas Kerja**

Kurniawan mengemukakan beberapa indikator efektivitas kerja meliputi: <sup>16</sup>

- 1) Kejelasan tujuan yang akan dicapai, agar pekerja memiliki target-target tertentu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi, maka tujuan tersebut harus jelas.
- 2) Strategi pencapaian tujuan yang jelas merupakan pemilihan cara atau usaha yang seharusnya dilakukan guna mencapai seluruh tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Proses pemeriksaan dan perumusan, kebijakan hendaknya berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam artian kebijakan yang telah dirumuskan harus dapat menjadi media yang menjembatani berbagai tujuan dan usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
- 4) Perencanaan yang matang, sangat penting dalam memudahkan organisasi untuk mengambil keputusan dalam mengembangkan kegiatan atau program di waktu yang akan datang.
- 5) Ketepatan penyusunan program, perencanaan yang baik masih perlu penjabaran ke dalam program-program pelaksanaan yang lebih spesifik karena jika tidak, para pekerja minim pedoman untuk melakukan tindakan maupun pekerjaan.
- 6) Sarana dan prasarana yang memadai, sarana dan prasarana sangat dibutuhkan untuk menunjang proses pelaksanaan satu program agar dapat berjalan dengan efektif.
- 7) Pelaksanaan yang efektif dan efisien, jika suatu program tidak terlaksana dengan efektif dan efisien, maka suatu organisasi tidak akan mencapai tujuannya.
- 8) Sistem pengawasan dan pengendalian perlu dilakukan untuk mengelola dan mencegah berbagai kemungkinan penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan agar tujuan organisasi tercapai.

---

<sup>16</sup> Kurniawan, Agung. *Transpormasi Pelayanan Publik* (Yogyakarta: Pembaruan), 2010.

### c. Aspek-aspek Efektivitas

Saleh menyatakan aspek-aspek aktivitas kerja sebagai berikut<sup>17</sup>

#### 1) Keterlibatan (*Involvement*)

Keterlibatan adalah tindakan yang membuat pekerja merasa dilibatkan sehingga memiliki rasa tanggung jawab atas tugas yang dibebankan. Keterlibatan juga disebut sebagai kebebasan seseorang dalam berpendapat. Keterlibatan yang dimaksud perlu dihargai oleh kelompok atau pimpinan suatu organisasi selama gagasan yang disampaikan untuk kemajuan atau perkembangan organisasi. Keterlibatan terdiri dari tiga indikator diantaranya pemberdayaan (*empowerment*), kerja tim (*team orientation*) dan kemampuan berkembang (*capability development*).

#### 2) Konsistensi (*Concistency*)

Konsistensi adalah sepakat tidaknya seluruh anggota organisasi terhadap asumsi dasar dan nilai-nilai pokok organisasi, yang menjadi fokus pada konsistensi adalah keyakinan-keyakinan, nilai-nilai dan simbol-simbol yang dianut oleh seluruh anggota organisasi serta pelaksanaan berbagai kegiatan yang terkoordinasi. Keberadaan konsistensi dalam suatu organisasi ditandai dengan pekerja yang merasa terikat, terdapat nilai-nilai kunci, kejelasan terkait tindakan yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Dalam suatu organisasi konsistensi merupakan dimensi yang dapat memelihara kekuatan dan stabilitas dalam suatu organisasi. Ada tiga indikator konsistensi diantaranya nilai inti (*core value*), kesepakatan (*agreement*), koordinasi dan integrasi (*coordination and integration*).

---

<sup>17</sup> Saleh, A Muwafik, *Manajemen Pelayanan*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2010)

## **2. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)**

### **a. Pengertian UMKM**

Di Indonesia definisi UMKM diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008 Bab I Pasal I. Definisi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Usaha mikro adalah usaha produktif milik swasta dan/atau pengusaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro yang ditetapkan dalam Undang-undang ini. Persyaratan usaha mikro adalah aset tidak melebihi Rp 50.000.000 kecuali tanah dan gedung perkantoran dengan omzet tahunan tidak melebihi Rp 300.000.000.
- 2) Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau afiliasi dari perusahaan yang secara langsung atau tidak langsung memiliki, menguasai, atau ikut serta dalam usaha menengah atau usaha besar. yang memenuhi kriteria pengusaha kecil yang ditentukan dalam undang-undang ini. Kriteria usaha kecil adalah nilai nilai di atas Rp. 50.000.000 dan sampai dengan Rp 500.000.000 real estat, tidak termasuk tanah dan bangunan, dengan hasil penjualan tahunan sebesar Rp 300.000.000 dan sampai dengan Rp 2.500.000.000.
- 3) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang usaha yang secara langsung atau tidak langsung memiliki, menguasai atau sebagian memiliki usaha kecil atau usaha besar. total aset. pendapatan penjualan bersih atau tahunan sesuai dengan Undang-Undang ini. Kriteria perusahaan menengah adalah perusahaan dengan kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 sampai dengan Rp

100.000.000.000 dan omzet tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000.000 miliar. hingga Rp 50.000.000.<sup>18</sup>

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa UMKM adalah salah satu bentuk usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh perorangan atau perusahaan yang telah memenuhi kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah menurut UU No. 20 Tahun 2008.

#### **b. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)**

Sehubungan dengan pengembangan ekonomi UMKM di Indonesia, Pemerintah telah mengeluarkan Instruksi Presiden (INPRES) No. 6 Tahun 2009 tanggal 5 Agustus 2009 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif. Sebagai bentuk dukungan terhadap akselerasi pengembangan ekonomi kreatif di berbagai daerah khususnya di kabupaten/kota sebagai penghasil utama produk yang lebih baik, penting untuk dilakukan percepatan pemanfaatan sumber daya ekonomi lokal dan pemanfaatan hasil produksi yang telah terkontaminasi nilai tambah secara optimal dan berkesinambungan. Untuk pengembangan UMKM ini pemerintah dan instansi teknis yang memiliki fungsi dan tugas pokok dalam pengembangan UMKM juga mencoba memberi berbagai ide kepada pemerintah daerah dan pemerintah pusat kemudian merangkai program atau rencana strategis untuk kelancaran pengembangan UMKM tersebut.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

<sup>19</sup> Abdul Halim, “Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju”, *GROWTH: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, Vol. 1, No. 2, 2020, hlm. 165.

### **c. Faktor Pendukung dan Penghambat Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)**

Pengembangan UMKM banyak didukung dari oleh berbagai pihak.

Misalnya pemerintah dan unit kerjanya maupun lembaga yang dibentuk sebagai mitra memfasilitasi para pelaku industri dan UMKM dengan program pendampingan berupa berbagai pelatihan, bimbingan, serta pemantauan dalam upaya memberi pengetahuan dan pengalaman. Dari aspek kualitas sumber daya manusia, menunjukkan bahwa bakat dan kreativitas masing-masing pelaku UMKM yang dimiliki akan semakin berpengaruh terhadap penguatan industri kreatif. Potensi sumber daya alam suatu wilayah Kabupaten/Kota juga berperan penting sebagai faktor pendukung dalam hal ini. Strategi pengembangan industri kreatif oleh para pelaku UMKM harus memperhatikan aspek kebijakan sumber daya alam yang diperlukan dalam industri, mengetahui intensitas pemanfaatan sumber daya alam yang ada. Sedangkan masalah permodalan, kurangnya bahan baku berkualitas tinggi dan infrastruktur pemasaran merupakan faktor yang menghambat perkembangan UMKM.<sup>20</sup>

### **d. Pengembangan SDM Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)**

Sebagaimana dalam Pasal 19 UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, pengembangan dalam bidang sumber daya manusia sebagaimana dimaksud dalam Pasal 16 ayat (1) huruf c dilakukan dengan cara:

- a. Sosialisasi dan pemberdayaan kewirausahaan;
- b. Meningkatkan keterampilan teknis dan manajemen; dan
- c. Mendirikan dan mengembangkan lembaga pendidikan dan pelatihan yang bergerak di bidang pendidikan, pelatihan,

---

<sup>20</sup> Aisyah (Nurul Fitriana), "Pengembangan Industri Kreatif Di Kota Batu. Universitas Brawijaya, Malang (*Studi Tentang Industri Kreatif Sektor Kerajinan Di Kota Batu*)", 2015.

penyuluhan, motivasi dan kreativeitas kewirausahaan serta penciptaan wirausaha baru.

Ketiga aspek tersebut menunjukkan bahwa subyek utama dalam pengembangan UMKM agar tercipta wirausaha yang mandiri dari masyarakat adalah sumber daya manusia. Hal ini menunjukkan perlunya dilakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam upaya pemberdayaan masyarakat, karena output berkualitas yang dihasilkan akan berdampak terhadap meningkatnya perekonomian yang akan diikuti oleh kesejahteraan masyarakat.

#### **e. Konsep Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)**

Menurut Wirawan pemberdayaan UMKM merupakan kemampuan suatu komoditas untuk memasuki pasar luar negeri dan kemampuan untuk tetap bertahan di dalam pasar tersebut, hal ini berarti produk yang memiliki daya saing tinggi akan tinggi pula konsumen yang berminat terhadap produk tersebut. Klasifikasi keunggulan daya saing suatu komoditas terdiri dari keunggulan alamiah atau keunggulan absolut (*natural advantage*) dan keunggulan yang dikembangkan (*acquired advantage*).<sup>21</sup> Selanjutnya Barney menyatakan ada tiga aspek yang berpengaruh terhadap pemberdayaan UMKM yaitu faktor internal yang kuat, lingkungan eksternal, dan pengaruh usaha itu sendiri melalui pendekatan kompetisi dari suatu proses atau perspektif perilaku.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Wirawan, 2012. *Ekonomi Untuk Negara-Negara Berkembang*, Penerjemah : Agustinus Subekti, Ed, Jakarta: Bumi Aksara

<sup>22</sup> Barney, *Industri Kreatif Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*, (ITB Bandung: Inkubator Industri dan Bisnis, 2009), hlm. 64.

Adapun prinsip pemberdayaan UMKM berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut:<sup>23</sup>

- 1) Penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan UMKM untuk berkarya dengan usaha sendiri.
- 2) Perwujudan kebijakan publik transparan akuntabel dan adil.
- 3) Pengembangan usaha berdasarkan potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai kompetensi UMKM
- 4) Peningkatan daya saing UMKM
- 5) Penyelenggaraan, perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu.

Sedangkan tujuan pemberdayaan UMKM adalah sebagai berikut:

- 6) Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan
- 7) Penumbuhan dan Pengembangan kemampuan UMKM menjadi usaha yang tangguh dan mandiri
- 8) Memaksimalkan peran UMKM dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan kemiskinan.

#### **f. Kontribusi UMKM dalam perekonomian daerah**

Navastara mengemukakan bahwa kebijakan pengembangan ekonomi lokal merupakan kebijakan yang dipandang tepat dan strategis dalam rangka pembangunan potensi suatu wilayah. Telah teruji dalam beberapa kali krisis ekonomi di Indonesia, sektor UMKM mampu menjadi penangkal eksese akibat krisis. Meskipun harus diakui bahwa, setelah krisis ekonomi berlalu, kebijakan terhadap UMKM tidak memiliki perubahan yang berarti. UMKM telah banyak berkontribusi diberbagai perekonomian daerah dan statusnya diakui. Pengembangan

---

<sup>23</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

ekonomi lokal adalah suatu proses yang dapat mencoba dan merumuskan lembaga-lembaga yang ada di daerah dalam rangka meningkatkan kemampuan sumber daya manusia untuk menciptakan produk - produk unggulan yang lebih baik dan diminati pasar, alih pengetahuan dan teknologi, serta pembinaan industri kecil dan kegiatan usaha pada skala lokal.

Peran UMKM dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan penjangkaran tenaga kerja sangat besar dan pada banyak kasus di berbagai negara sektor UMKM mampu menggerakkan sektor riil pada berbagai lapangan usaha, sehingga mampu memberikan kontribusi yang besar pada pembentukan pendapatan asli daerah (PAD). Pada krisis ekonomi 2009, UMKM masih berperan sentral dalam penjangkaran tenaga kerja. Hancurnya industri besar dan sektor formal pada umumnya, UMKM merupakan pilihan yang paling rasional. Ini terjadi karena masalah struktur ekonomi yang ketergantungan pada ekonomi dunia sangat kuat.<sup>24</sup>

### 3. Ekowisata

#### a. Pengertian Ekowisata

Definisi ekowisata pertama kali diperkenalkan oleh organisasi *The Ecotourism Society* yang mendefinisikan ekowisata sebagai suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami dengan tujuan melakukan konservasi alam dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Selanjutnya menurut *Australian Department of Tourism* ekowisata adalah wisata yang basisnya alam yang menyertakan aspek edukasi dan tanggapan terhadap lingkungan alami dan budaya masyarakat dengan pengelolaan kelestarian ekologis. Definisi ini menegaskan bahwa pariwisata bukan tentang aspek bisnis semata seperti

---

<sup>24</sup> Navastara, 2014. *Indonesia dalam Menghadapi Era Baru Ekonomi Kreatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. hlm. 26.

halnya bentuk pariwisata yang lain, tetapi lebih dekat dengan pariwisata minat khusus, *alternative tourism* atau *special interest tourism*.<sup>25</sup>

Pengertian ekowisata lainnya yang dijelaskan oleh *Green Tourism Association* adalah bahwa ekowisata merupakan pengembangan pariwisata dengan empat pilar diantaranya:

- 1) *Environmental responsibility* mengacu pada perlindungan, pelestarian atau perluasan sumber daya alam dan lingkungan fisik untuk menjamin keberlangsungan hidup jangka panjang dan kelestarian ekosistem, contoh wisata alam Ujung Kulon yang akan menghasilkan sebuah konsep ekosistem satwa badak bercula yang berkelanjutan.
- 2) *Local economic vitality* untuk menjamin kekuatan dan keberlanjutan ekonomi dapat dilakukan dengan mendorong pertumbuhan dan perkembangan ekonomi lokal. Misalnya efek dari pengembangan obyek wisata umumnya akan diikuti oleh berbagai aktivitas ekonomi dalam skala lokal.
- 3) *Cultural sensitivity* mendorong timbulnya rasa hormat dan penghargaan terhadap adat istiadat dan keanekaragaman budaya untuk menjamin kelangsungan budaya lokal yang baik misalnya melalui wisata budaya, maka orang yang berkunjung ke lokasi wisata akan mengenal budaya daerah atau negara lain sehingga timbul rasa hormat pada kekayaan budaya tersebut.
- 4) *Experiential richness* menciptakan berbagai aksi untuk memperkaya dan meningkatkan pengalaman yang lebih menarik bagi pengunjung, melalui kepekaan dalam memahami personal dan keterlibatan dengan alam, manusia, tempat atau budaya.<sup>26</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa ekowisata merupakan perjalanan wisata

---

<sup>25</sup>*Ibid.*, hlm. 277

<sup>26</sup> Yoeti Oka, dkk, *Pariwisata Budaya Masalah dan Solusinya*. (Jakarta: PT Pradnya Paramita, 2006), hlm. 26.

yang pada prinsipnya menjaga kelestarian lingkungan adat istiadat budaya, memastikan keberlanjutan ekosistem, dan memberi manfaat bagi masyarakat yang bermukim di kawasan sekitar ekowisata baik dalam aspek ekonomi maupun secara psikologis. Dalam artian adanya ekowisata dapat membantu perekonomian masyarakat setempat.

#### **b. Komponen-komponen Ekowisata**

Mengacu pada *United Nations Environment Programme* (UNEP), ekowisata seyogyanya memenuhi beberapa komponen sebagai berikut. ikut andil dalam pelestarian anekaragam makhluk hidup, bertanggungjawab terhadap kelangsungan hidup masyarakat lokal, turut serta bertindak yang menunjukkan tanggungjawab pada pariwisata dan industri pariwisata, tujuan utama pendiriannya untuk kelompok masyarakat menengah ke bawah dan kelompok usaha skala kecil, penggunaan barang yang tidak dapat diperbaharui rendah, menitikberatkan keterlibatan lokal, memprioritaskan kesempatan masyarakat sebagai pengelola.<sup>27</sup>

#### **c. Aspek-Aspek Ekowisata**

Menurut Direktorat Jendral Pengembangan Destinasi Wisata dalam buku pedoman Prinsip dan Kriteria Ekowisata berbasis masyarakat tahun 2009 ada beberapa aspek yang harus dipertimbangkan dalam pengadaan ekowisata diantaranya: kapasitas lingkungan dan daya dukung sosial budaya masyarakat harus diperhatikan dalam menentukan jumlah pengunjung, pola wisata harus memperhatikan dampak terhadap lingkungan (nilai konservasi), pola wisata harus memperhatikan keramahan terhadap adat dan budaya setempat (nilai edukasi dan wisata) meningkatkan perekonomian masyarakat lokal (nilai ekonomi), tidak menghabiskan modal besar untuk pengadaan infrastruktur (nilai partisipasi masyarakat dan ekonomi), serta ekowisata dan konservasi.

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 4

#### **d. Pemberdayaan sosial dalam ekowisata**

Pemberdayaan dalam aspek ekonomi, sosial, psikologis, dan politik merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan dalam aspek ekonomi mengarah pada capaian ekonomi skala lokal dalam bentuk pendapatan tunai, adanya ekowisata menjadi sebab perbaikan sarana tempat tinggal masyarakat. Pemberdayaan psikologi mengarah pada kepercayaan diri masyarakat lokal yang harus ditingkatkan dengan apresiasi dari pihak luar terhadap keunikan dan kelebihan budaya dan sumber daya alam yang dimiliki. Pemberdayaan politik mengarah pada peningkatan partisipasi setiap pihak dan kesempatan untuk terlibat dalam mengambil keputusan terutama untuk kelompok perempuan, anak, atau kalangan yang mendapat akses yang minim pada pengambilan keputusan sebelum adanya ekowisata. Pemberdayaan sosial mengarah pada peningkatan hubungan sosial dan keselarasan dalam lingkungan masyarakat dan keluarga karena adanya ekowisata, penghasilan yang di peroleh dari ekowisata dapat di manfaatkan untuk pembangunan sarana sosial seperti sekolah yang merupakan sarana pendidikan atau memperbaiki jalan yang rusak.

Bentuk pemberdayaan yang kerap digunakan dalam meninjau dampak sosial ekowisata adalah pemberdayaan sosial. indikasi dampak positif adanya ekowisata melalui pemberdayaan sosial diantaranya pemberdayaan kelompok masyarakat didalamnya termasuk pemuda dan perempuan, hasil yang diperoleh dari kunjungan wisatawan dimanfaatkan sebagai dana pembangunan yang nantinya berdampak bagi kesejahteraan masyarakat utamanya masyarakat yang selama ini tidak tersentuh program pembangunan seperti anak-anak dan masyarakat yang tingkat ekonominya menengah kebawah. Hasilnya adalah adanya pembangunan berbagai fasilitas sosial yang berguna bagi masyarakat lokal. Sebaliknya pemberdayaan sosial dianggap gagal jika hasilnya terjadi pengalihan fungsi tanah adat, kriminalitas, jumlah pengangguran meningkat,

kegaduhan, prostitusi dan masyarakat lokal tidak berperan sebagai subjek dalam pengembangan ekowisata. Dengan kata lain, tidak akan terwujud pemberdayaan sosial jika tidak ada keterlibatan masyarakat lokal oleh pemerintah maupun pihak swasta.<sup>28</sup>

#### **e. Prinsip dan Kriteria Ekowisata**

Di dalam Departemen Kebudayaan dan Pariwisata dan WWF Indonesia tahun 2009 disebutkan bahwa dalam mengembangkan ekowisata yang mengedepankan kepentingan masyarakat dan konservasi terdapat prinsip dan kriteria yang perlu diperhatikan yaitu keberlanjutan ekowisata dari sisi ekonomi sosial dan lingkungan, prinsip ini mengandung makna bahwa ekowisata yang dikembangkan di kawasan konservasi adalah ekowisata yang hijau dan adil demi kepentingan berlanjutan pembangunan dan konservasi, yang berarti ekowisata sebagai kegiatan usaha bertujuan untuk menyediakan alternatif ekonomi secara berkelanjutan bagi masyarakat lokal di kawasan ekowisata, serta dapat berbagi manfaat dari upaya konservasi dan mendukung kegiatan konservasi dengan meningkatkan kepedulian dan dukungan terhadap bentang lahan yang bernilai biologis, ekologis dan sejarah yang tinggi. Para pelaku dan pakar di bidang ekowisata sepakat memberi penekanan bahwa harus berpola meminimalisir pencemaran lingkungan dan penggerusan budaya lokal. Pola tersebut juga hendaknya dapat meningkatkan nilai konservasi dan pendapatan ekonomi masyarakat lokal.<sup>29</sup>

Ada 5 butir prinsip dasar yang menjadi fungsi dari pengembangan kawasan ekowisata di Indonesia, antara lain:

- 1) Pelestarian, prinsip pelestarian pada ekowisata adalah kegiatan ekowisata dilakukan tanpa menimbulkan

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm.4-5

<sup>29</sup> Winardy Putra, "Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove Di Desa Kuala Karang Kabupaten Kubu Raya", Jurnal online mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura, Vol. 2, Nomor 2, September 2014, hlm. 42-43.

kerusakan dan pencemaran lingkungan dan budaya setempat. Salah satu cara menerapkan prinsip ini adalah dengan cara menggunakan sumber daya lokal yang hemat energi dan dikelola oleh masyarakat sekitar.

- 2) Pendidikan, melibatkan unsur pendidikan pada kegiatan pariwisata yang dilakukan. ada beberapa cara untuk yang dapat dilakukan dalam hal ini. Salah satunya dengan menyajikan informasi menarik seperti nama dan manfaat berbagai ekosistem yang ada disekitar kawasan ekowisata.
- 3) Pariwisata, pariwisata adalah kegiatan yang didalamnya terkandung berbagai unsur kesenangan dengan berbagai motivasi wisatawan mengunjungi suatu lokasi. Oleh karena itu produk dan jasa pariwisata yang ditawarkan di daerah juga harus mengikuti dengan cara memberikan unsur kesenangan yang dapat diterima oleh pasar.
- 4) Ekonomi adanya ekowisata tentu merupakan peluang ekonomi bagi masyarakat terlebih jika perjalanan wisata yang membutuhkan sumber daya lokal seperti transportasi, akomodasi dan jasa pemandu.
- 5) Partisipasi masyarakat setempat, manfaat yang diberikan secara langsung atau tidak langsung oleh alam atau budaya kepada masyarakat akan menimbulkan partisipasi aktif masyarakat. Oleh karena itu untuk menjaga kebermanfaatannya alam dan budaya harus dilestarikan.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Mahdayani, Wiwik. *Panduan Dasar Pelaksanaan Ekowisata.*( UNESCO. Jakarta 2009).

#### **f. Jenis-jenis Ekowisata**

Ekowisata terdiri dari beberapa jenis meliputi:<sup>31</sup>

##### 1) Ekowisata bahari

Ekowisata bahari dibagi menjadi dua pertama ekowisata bahari yang merupakan salah satu kegiatan ekowisata yang memanfaatkan sumber daya bawah laut serta dinamika air laut. Kedua ekowisata pantai yang merupakan kegiatan wisata yang tujuan utamanya untuk menikmati pantai dan budaya masyarakat seperti rekreasi, olahraga dan menikmati keindahan pemandangan pantai.

##### 2) Ekowisata hutan

Ekowisata hutan adalah kegiatan ekowisata yang memanfaatkan sumber daya alam hutan khususnya hutan tropis.

##### 3) Ekowisata pegunungan

Ekowisata pegunungan adalah kegiatan perjalanan yang menjadikan sumber daya alam, keindahan alam, dan lingkungan alam menjadi daya tarik utama sebuah objek wisata.

##### 4) Ekowisata karst

Ekowisata karst adalah kegiatan ekowisata yang memanfaatkan sumber daya atau kawasan yang memiliki karakteristik relief dan drainase yang khas yang disebabkan oleh ketinggian larutan batuan dalam air.

#### **4. Ekonomi Masyarakat**

##### **a. Pengertian Ekonomi Masyarakat**

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Oikonomia*. Kata tersebut merupakan turunan dari dua kata, yakni *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga, dan *nomos* berarti mengatur. Jadi *oikonomia* berarti mengatur rumah tangga.

---

<sup>31</sup> <https://www.compasiana.com> diakses 07 Mei 2023.

Lebih lanjut Muammar menyatakan bahwa kata “ekonomi” berasal dari bahasa Yunani Oikos dan nomos, oikos berarti rumah tangga dan nomos berarti aturan, kaidah atau pengelolaan. Dengan demikian berbicara tentang ekonomi sama dengan berbicara tentang aturan, kaidah, dan cara mengelola suatu rumah tangga manusia.<sup>32</sup>

Menurut M. Zainal Abidin istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani *Oikos* yang berarti keluarga, rumah tangga dan *nomos* berarti peraturan, aturan, hukum, dan secara garis besar diartikan sebagai aturan atau manajemen rumah tangga.<sup>33</sup> Ekonomi juga didefinisikan sebagai ilmu tentang sikap dan perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup yang kompleks dan berkembang sesuai sumber daya yang ada melalui berbagai perubahan kegiatan ekonomi seperti produksi, konsumsi dan distribusi.<sup>34</sup> Sedangkan masyarakat adalah sejumlah manusia yang berasal dari golongan yang sama memiliki hubungan yang tetap dan kepentingan yang sama. Para ahli memberikan pendapat yang berbeda terkait pengertian masyarakat. Munandar Soelaman mendefinisikan masyarakat sebagai manifestasi interaksi atau sosialisasi karena ada berbagai bentuk aturan hidup yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai individu melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan suatu kesatuan.<sup>35</sup> Menurut Soerjono Soekanto, masyarakat adalah beberapa orang yang bermukim di tempat yang sama sehingga menghasilkan suatu kebudayaan. Dengan demikian, tidak dapat dikatakan masyarakat jika tidak memiliki

---

<sup>32</sup> Rosyidi Suherman, *Pengantar Teori Ekonomi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 20.

<sup>33</sup> Abidin, M. Zainal, *Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi*, (Bogor: Lintas Media, 2006), hlm. 1.

<sup>34</sup> Iwan Sodogoron Harahap, Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Desa Hanopan Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan, *Jurnal Ilmiah Muqoddimah*, Vol.2, Nomor.2, Agustus 2018, hlm. 105.

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 105

kebudayaan. Sebaliknya tidak ada kebudayaan tanpa masyarakat yang menjadi wadah serta pendukungnya.<sup>36</sup>

Lebih lanjut M. Cholil Mansyur menyatakan bahwa masyarakat adalah golongan besar atau kecil yang terdiri atas beberapa manusia dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan, masyarakat itu sendiri merupakan suatu kesatuan yang dinamis yang hidup karena proses masyarakat.<sup>37</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ekonomi masyarakat adalah cara-cara yang dilakukan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup yang banyak dan beragam melalui perubahan-perubahan kegiatan seperti produksi, konsumsi dan distribusi.

#### **b. Jenis kegiatan ekonomi masyarakat**

Kegiatan ekonomi masyarakat di indonesia terdiri dari kegiatan ekonomi yang bersifat agraris dan non agraris.<sup>38</sup> Adapun jenis-jenis kegiatan ekonomi masyarakat adalah sebagai berikut:

##### **1) Pertanian**

Pertanian merupakan kegiatan produksi yang menggunakan tanah sebagai media untuk menghasilkan bahan makanan seperti padi, jagung, kacang, kedelai, sagu (umbi-umbian). Sebagian besar masyarakat di indonesia menjadikan pertanian sebagai mata pencaharian.

---

<sup>36</sup>Soerjono, Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 187.

<sup>37</sup> M. Cholil, Mansyur, *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1989), hlm. 87.

<sup>38</sup> Welianto, 2020. Jenis-Jenis Kegiatan Ekonomi Masyarakat.  
<https://www.kompas.com> diakses 07 Mei 2023

2) Perkebunan

Perkebunan adalah segala kegiatan sebagai bentuk usaha menumbuhkan jenis tanaman tertentu pada tanah atau media selain tanah dalam ekosistem yang sesuai.

3) Peternakan

Peternakan merupakan kegiatan usaha yang dilakukan dengan cara memelihara hewan yang menghasilkan untuk dijual. Hasil tersebut seperti telur dan daging ayam, daging sapi dan kambing, susu sapi dan kambing.

4) Perikanan

Perikanan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan cara mengelola dan memanfaatkan ikan. Kegiatan ekonomi melalui perikanan yang dimaksud dalam hal ini seperti penangkap ikan, pembudidayaan ikan dan pertambakan.

5) Perdagangan

Perdagangan merupakan kegiatan usaha yang dilakukan dengan cara produsen mendistribusikan barang hasil produksinya kepada konsumen. Jenis barang yang di distribusikan berbeda-beda dapat merupakan hasil pertanian, peternakan, perikanan, perkebunan, jasa dan yang lainnya.

6) Perindustrian

Perindustrian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai segala urusan maupun segala sesuatu yang berkaitan dengan industri.<sup>39</sup> industri merupakan kegiatan usaha yang mengolah barang-barang mentah menjadi setengah jadi maupun barang jadi. Pengolahan dalam kegiatan industri

---

<sup>39</sup> KBBI online

biasanya dilakukan dalam jumlah besar kemudian dijual sendiri oleh perusahaan atau melalui perantara.

7) Pertambangan

Pertambangan merupakan kegiatan usaha yang dilakukan dengan mengambil endapan bahan galian yang berharga dan memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi dari dalam kulit bumi. Pengambilan endapan dapat dilakukan secara mekanis maupun manual pada permukaan bumi, dibawah permukaan bumi, dan dibawah permukaan air. Hasil kegiatan pertambangan yaitu minyak, batubara, gas bumi, paasir besi, bijih timah dan bijih emas.

8) Jasa

Jenis kegiatan ekonomi ini merupakan kegiatan yang memberikan layanan atau jasa kepada konsumen seperti transportasi, kesehatan, dan pariwisata.<sup>40</sup>

**c. Indikator Penentu Ekonomi Masyarakat**

Ada beberapa indikator ekonomi masyarakat antara lain:<sup>41</sup>

- 1) Tingkat pendidikan, pendidikan berdampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi sebab meningkatnya produktifitas tenaga kerja dipengaruhi oleh pendidikan. Pendapatan yang diperoleh tenaga kerja tergantung pada tingkat pendidikannya. Semakin tinggi pendidikan seorang tenaga kerja maka pendapatan yang diperoleh cenderung lebih banyak.
- 2) Jenis pekerjaan, kondisi ekonomi masyarakat juga ditentukan oleh jenis pekerjaan. Seseorang yang posisinya tinggi dalam pekerjaan maka posisinya dalam tingkat perekonomian juga tinggi.

---

<sup>40</sup> Welianto, 2020. *Jenis-Jenis Kegiatan Ekonomi Masyarakat*.

<https://www.kompas.com> diakses 07 Mei 2023

<sup>41</sup> Budiman Acmad, dkk, "Analisis Faktor-Faktor Penentu Dalam Peningkatan Kondisi Sosial Ekonomi Petani Hutan Rakyat di Kabupaten Ciamis", Jurnal Penelitian Hutan Tanaman, Vol 11, No. 3, April 2015, hlm.63.

- 3) Tingkat penghasilan, penghasilan juga memiliki pengaruh yang besar dalam menentukan kondisi ekonomi. Mereka yang penghasilannya hidupnya cenderung sejahtera, penghasilan yang rendah mengakibatkan orang kesulitan untuk hidup sejahtera.
- 4) Kondisi lingkungan tempat tinggal, kondisi ekonomi masyarakat juga ditentukan oleh kondisi tempat tinggalnya. Masyarakat yang tinggal di tempat yang layak bahkan elit tingkatan ekonominya cenderung tinggi.
- 5) Kepemilikan kekayaan, posisi seseorang dalam tingkat perekonomian dipengaruhi oleh jumlah kekayaannya. Banyaknya jumlah kekayaan akan diikuti oleh tingginya posisi tingkat perekonomian.

#### **d. Peningkatan Ekonomi**

Seluruh kegiatan yang harus dilakukan masyarakat dalam mencapai kesejahteraan hidupnya disebut sebagai peningkatan ekonomi<sup>42</sup>

Peningkatan merupakan kata kerja yang yang diartikan sebagai cara yang dilakukan untuk mengembangkan sesuatu menjadi lebih baik dari yang sebelumnya. Esensi peningkatan tidak akan terlepas dari teknik kemajuan. Kemudian ekonomi telah dijelaskan pada sub pembahasan sebelumnya bahwa ekonomi didefinisikan sebagai ilmu yang mengkaji manajemen rumah tangga melalui tiga kegiatan utama ekonomi yaitu produksi, konsumsi dan distribusi dengan tujuan memenuhi kebutuhan hidup.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian merupakan cara yang dipilih sebagai upaya peningkatan usaha dalam memenuhi kebutuhan hidup melalui pembentukan sistem

---

<sup>42</sup> M.Paramita, "Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Sumber Daya Lokal", dalam *Jurnal Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4, Nomor 1, April 2018, hlm.19.

pemberdayaan untuk memenuhi kebutuhannya dalam menempati suatu wilayah dengan memanfaatkan sumber produk berupa sumber daya alam dan sumber daya manusia

Ada lima konsep yang menjadi landasan peningkatan perekonomian masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan yaitu<sup>43</sup>:

- 1) Peningkatan kualitas sumber daya manusia, untuk memperoleh penghasilan tambahan bahkan tetap dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu memanfaatkan potensi yang dimiliki secara maksimal.
- 2) Pengembangan modal, jumlah modal yang besar tentu akan banyak memberi manfaat dalam mendukung dan memfasilitasi proses pemanfaatan potensi desa yang ada.
- 3) Pengembangan peluang, dalam pemanfaatan potensi peluang merupakan hal yang sangat dibutuhkan. Tidak ada peluang akan mengakibatkan semua menjadi sia-sia.
- 4) Pengembangan peluang kerja dan berusaha, peluang kerja dan usaha tidak dapat dipisahkan, peluang kerja yang tersedia akan menjadi sia-sia tanpa usaha
- 5) Penguatan kelembagaan usaha bersama, peluang keberhasilan juga ditentukan oleh dukungan dari berbagai pihak, semakin banyak dukungan yang diberikan, semakin tinggi pula peluang keberhasilan.

Proses berkelanjutan yang dilakukan untuk memperoleh hasil peningkatan ekonomi yang maksimal akan selalu tidak terlepas dari pendapatan. Pendapatan dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti hasil yang diperoleh setelah bekerja atau berusaha dan sebagainya.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Mubyanto, Ekonomi Rakyat, *Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1997) hlm.136.

<sup>44</sup> Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.47

Sadono Sukirno menyatakan bahwa penghasilan atas kinerja yang diterima oleh seseorang dalam satu periode yang telah ditentukan, misalnya harian, pekanan, bulanan, dan tahunan. Pendapatan juga didefinisikan sebagai arus kas masuk atau meningkatnya suatu aset suatu dan entitas atau pelunasan hutang-hutangnya (atau kombinasi dari keduanya) yang dihasilkan dari produksi barang, distribusi jasa atau jenis aktivitas ekonomi lainnya yang merupakan operasi sentral dari entitas tersebut.<sup>45</sup>

Pendapatan dari suatu jenis kegiatan berkontribusi terhadap total pendapatan rumah tangga tergantung produktivitas faktor produksi yang digunakan dari jenis kegiatan yang bersangkutan. Ada tiga jenis pendapatan dalam keluarga yaitu<sup>46</sup>:

- 1) Pendapatan aktif (*earning income*) adalah pendapatan yang diperoleh melalui bekerja secara aktif. Contoh: pendapatan sebagai seorang karyawan, Pegawai Negeri Sipil (PNS) atau wiraswasta.
- 2) Pendapatan Portofolio adalah pendapatan yang diperoleh melalui investasi pada produk keuangan misalnya, obligasi atau saham dan reksadana.
- 3) Penghasilan pasif adalah penghasilan yang berasal dari sistem penghasil uang. Contoh royalti untuk penulisan buku, rekaman.

Ditinjau dari bentuknya pendapatan ada tiga macam yaitu:<sup>47</sup>

- 1) Pendapatan dalam bentuk uang adalah segala penghasilan berbentuk uang yang diperoleh dari balas jasa terhadap prestasi seseorang sumber utamanya yaitu upah atau gaji.

---

<sup>45</sup> Stice James D, dkk. *Akuntansi Intermedite edisi 10*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm.493.

<sup>46</sup> Richard G Lipsey, *Pengantar Makro Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 1993), hlm.70.

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm 74

- 2) Pendapatan dalam bentuk barang adalah segala penghasilan yang sifatnya biasa, namun tidak selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang.
- 3) Pendapatan selain penerimaan uang dan barang adalah segala bentuk penerimaan yang sifatnya transfer redistribusi dan biasanya mengakibatkan berubahnya keuangan rumah tangga.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah uang yang diterima seseorang atau perusahaan dari kegiatan ekonomi. pendapatan juga dapat menjadi indikator pengelolaan industry mikro. Pendapatan bukan hanya uang, bisa berupa barang, dan segala sesuatu yang datang sebagai transfer dan redistribusi juga termasuk pendapatan.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa sebagaimana adanya, sesuai dengan fakta yang diperoleh pada saat penelitian.<sup>48</sup> Hal ini berarti penelitian deskriptif dilakukan menunjukkan data, menganalisis data, dan menginterpretasikan temuan penelitian.

#### **b. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian untuk mengungkapkan fenomena-fenomena sosial secara kontekstual, melalui pengumpulan data sesuai fenomena yang ditemukan sebagai sumber data langsung dan juga instrumen kunci dan prosedur peneliti yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau

---

<sup>48</sup> Nyoman, Dantes, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), hlm.

lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sehingga penelitian ini disebut sebagai penelitian dengan jenis deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif, karena dilakukan untuk menunjukkan fakta-fakta yang diperoleh dari data yang dikumpulkan serta mendeskripsikan dan memberi gambaran tentang peristiwa yang terjadi. Peneliti dalam hal ini hanya ingin mencari tahu tentang hal-hal yang memiliki keterkaitan dengan sesuatu yang diteliti. Oleh Karen itu pada penelitian ini ditekankan bahwa uraian peristiwa digambarkan dan dibentuk oleh kata-kata secara ilmiah. Peneliti dalam hal ini akan mengungkap berbagai keterangan yang sifatnya tidak ada uji signifikan, dan taraf kesalahan, karena hasilnya tidak berupa generalisasi, sehingga tidak ada terdapat kesalahan generalisasi. Peneliti berusaha menguraikan secara holistik hasil penenelitian mengenai efektivitas Ekowisata Bale Mangrove dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Dusun Poton Bako Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru.<sup>49</sup>

## 2. Sumber Data

Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini dilakukan peneliti dengan membaca dan mengutip sumber- sumber terkait. Selanjutnya data disusun berdasarkan sumber data primer dan sekunder.

### a. Sumber Data Primer

Sumber data yang secara langsung memberi data kepada peneliti guna mencapai tujuan penelitian disebut sebagai sumber data primer.<sup>50</sup> Oleh karena itu pemilihan sumber data primer harus dilakukan dengan cermat karena akan menjadi obyek penelitian. Data yang ada pada sumber data primer diperoleh secara *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan

---

<sup>49</sup> Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana 2015), hlm. 41-32

<sup>50</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.22.

tertentu.<sup>51</sup> Pertimbangan tertentu ini seperti orang tersebut dianggap banyak mengetahui informasi yang ingin peneliti dapatkan sehingga akan memudahkan peneliti dalam mendalami obyek atau situasi yang diteliti. Dengan kata lain sampel diambil sesuai kebutuhan penelitian. Jadi, sampel dalam penelitian kualitatif ditentukan saat peneliti mulai turun ke lapangan dan selama berlangsungnya penelitian. Dengan cara peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan dapat memberikan data yang dibutuhkan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap kepada peneliti yaitu anggota yang bergabung dalam kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dan masyarakat sekitar yang berjualan di area Ekowisata Bale Mangrove.

b. Sumber Data Skunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang memberi data melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) atau diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh melalui buku, artikel yang termuat dalam jurnal yang terkait dengan topik penelitian yang diangkat yaitu “Efektivitas Ekowisata Bale Mangrove Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Dusun Poton Bako Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru”.<sup>52</sup>

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan baik secara langsung maupun

---

54. <sup>51</sup> Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hlm.

<sup>52</sup> *Ibid*, hlm. 54

tidak langsung tentang hal-hal yang diamati. Seperti gejala-gejala perilaku, benda-benda hidup, ataupun benda mati. Dilihat dari hubungan observer dan observant. observasi dibagi menjadi dua yaitu observasi partisipatif adalah observasi yang melibatkan observer ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan observant. Sedangkan observasi non partisipatif adalah observasi yang tidak melibatkan observer pada kegiatan yang dilakukan observant. Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipatif, peneliti hanya melakukan pengamatan secara langsung kondisi suatu obyek, tetapi peneliti tidak aktif dan terlibat langsung.<sup>53</sup>

b. Teknik wawancara (*interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui tanya jawab yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, dalam pengertian lain teknik wawancara di sebut sebagai bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin mendapat informasi dari seseorang yang lainnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.<sup>54</sup> Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur, dengan menyiapkan instrumen berupa daftar pertanyaan yang sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Peneliti dapat juga menggunakan alat bantu berupa *tape recorder*, kamera, gambar dan lain-lain. Pada penelitian ini, wawancara secara mendalam ditujukan kepada pengelola ekowisata Bale Mangrove dan beberapa pemuda yang bergabung dalam kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dan masyarakat sekitar yang berjualan di area ekowisata.

---

<sup>53</sup> Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan*,(Jakarta: Kencana, 2015).

<sup>54</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 180.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menganalisis dokumen-dokumen yang terkait dengan fokus penelitian berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.<sup>55</sup> Pada penelitian ini dokumen yang akan di telaah adalah berbagai informasi tertulis yang terkait dengan ekowisata bale mangrove dan masyarakat lokal.

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dengan tahapan-tahapan sebagai berikut.<sup>56</sup>

a. Pengumpulan Data

Peneliti mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara langsung di lapangan.

b. Reduksi Data

Reduksi data, yaitu memilih pertanyaan kunci dan mereduksi data menjadi fokus penelitian, merupakan bentuk analisis yang mengklasifikasikan, mengarahkan, menghilangkan yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data yang telah direduksi untuk menghasilkan gambaran yang lebih konsentris. hasil pengamatan. dan mempermudah pencarian peneliti nantinya jika diperlukan.

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah kumpulan informasi terstruktur yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan, penyajian data juga disebut sebagai analisis dalam bentuk matriks, kisi, *chart* atau grafik sehingga dapat dikelola.

<sup>55</sup> Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Rineka Cipta Ilmu, Jakarta, 2002), hlm. 202.

<sup>56</sup> Masri Singarimbun, Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989).

d. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Setelah data disajikan maka, dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk itu diusahakan mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Jadi dari data tersebut berusaha diambil kesimpulan. Verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan yang didasarkan pada reduksi data dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Keempat komponen diatas, saling mempengaruhi dan terkait. Keterkaitan yang dimaksud khususnya dalam penelitian ini adalah:

- 1) Dilakukan penelitian di lapangan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang merupakan wujud dari pengumpulan data.
- 2) Untuk memilah mana saja data yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian dilakukan reduksi data
- 3) Setelah data direduksi selanjutnya data disajikan dan
- 4) Apabila ketiga langkah tersebut sudah dilakukan maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Setelah teknik analisis diatas dilakukan selanjutnya data akan diolah secara deskriptif- kualitatif. Tujuan dari analisis data adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang di selidiki.<sup>57</sup> Sedangkan untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi dengan sumber yang dilakukan dengan cara pertama membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan

---

<sup>57</sup> *Ibid.*, hlm. 16

orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah, atau tinggi, orang berada serta orang pemerintahan, terakhir membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Melalui tahapan-tahapan tersebut, fakta-fakta konkrit yang berkaitan dengan efektivitas ekowisata Bale Mangrove dalam meningkatkan perekonomian masyarakat lokal dideskripsikan kemudian disimpulkan secara umum berkaitan dengan teori efektivitas ekowisata dan perekonomian masyarakat.



Perpustakaan UIN Mataram

## BAB II PAPARAN DATA, TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### **Efektivitas UMKM Ekowisata Bale Mangrove Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Jerowaru**

#### **1. Sejarah Singkat Ekowisata Bale Mangrove**

Desa Jerowaru merupakan salah satu Desa di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan luas wilayah 1.376,30 Ha. Desa Jerowaru lahir sejak 1930 hingga tahun 2023 telah berusia 93 tahun. Sebagian wilayah Desa Jerowaru merupakan daerah pesisir, yaitu Jor, Telong-Elong, Poton Bako, Tutuk dan pengoros luah yang sumber mata pencaharian masyarakat sebagian besar nelayan.

Kata “Bale” berasal dari bahasa sasak yang berarti rumah. Bale Mangrove mengandung makna bahwa kawasan hutan mangrove yang ada di Dusun Poton Bako Desa Jerowaru seharusnya dianggap sebagai sebuah rumah yang perlu dijaga dan di lestarikan. Kawasan hutan mangrove yang terlindungi diharapkan dapat memberi dampak yang baik bagi kelangsungan ekosistem dan hidup masyarakat setempat.

Hutan mangrove yang ada di Dusun Poton Bako memiliki luas 10 Ha dan hutan yang di manfaatkan sebagai Ekowisata Mangrove dengan luas 2 Ha dengan berbagai jenis mangrove yang tumbuh diantaranya *rhizophora apiculata*, *rhizophora mucronata*, *rhizophora stylosa*, *sonneratia alba*, *avicennia alba*, *avicennia marina*, *ceriops tagal*. Berbagai jenis mangrove tersebut menjadi pemandangan yang indah dan memberi udara yang sejuk yang dapat dinikmati oleh pengunjung melalui jembatan yang dibangun ditengah-tengah tumbuhan mangrove.<sup>58</sup>

Bale Mangrove berada pada kawasan hutan mangrove di dusun Poton Bako, Desa Jerowaru. Bale Mangrove diresmikan pada 11 November 2021. Pengunjung yang datang menikmati keindahan alam hutan mangrove hanya membayar tiket masuk dan parkir sebesar

---

<sup>58</sup> Dokumen Infografis Ekowisata Bale Mangrove, Dusun Poton Bako, Desa Jerowaru 20 Maret 2023

Rp. 5.000 untuk kendaraan roda dua dan Rp. 10.000 untuk kendaraan roda empat dengan tarif yang sangat terjangkau pengunjung sudah dapat menikmati keindahan pemandangan dan kesejukan udara yang ada di Bale Mangrove dengan fasilitas beberapa spot foto yang menarik. Adapaun jam operasional Bale Mangrove dimulai pada pukul 08.00-18.00.

## **2. Letak Geografis**

Jika ditinjau dari letak, ekowisata Bale Mangrove berada di Dusun Poton Bako, Desa Jerowaru, Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Terletak:

- a. Sebelah barat : permukiman masyarakat
- b. Sebelah timur : pantai
- c. Sebelah utara : lahan kosong
- d. Sebelah selatan : pantai

## **3. Visi dan Misi**

Adapun visi dan misi Ekowisata Bale Mangrove adalah sebagai berikut.<sup>59</sup>

Visi

Mewujudkan Ekowisata Bale Mangrove sebagai ekowisata yang mengedukasi masyarakat tentang pentingnya konservasi.

Misi

- a. Menjaga adat budaya dan nilai-nilai kearifan lokal sebagai paket utama dalam kegiatan utama kepariwisataan di kawasan Ekowisata Bale Mangrove.
- b. Menjaga kelestarian lingkungan dengan penerapan sapta pesona di kehidupan masyarakat lokal.
- c. Memberikan edukasi tentang pariwisata secara berkelanjutan.
- d. Mengembangkan dan mempromosikan usaha masyarakat melalui berbagai kegiatan di Ekowisata Bale Mangrove.

---

<sup>59</sup>Dokumen Proposal Desa Wisata Jerowaru, 20 Maaret 2023

- e. Meningkatkan peran serta masyarakat lokal dalam mengelola Ekowisata Bale Mangrove.

Adapun tata tertib Ekowisata Bale Mangrove Dusun Poton Bako Desa Jerowaru adalah sebagai berikut:

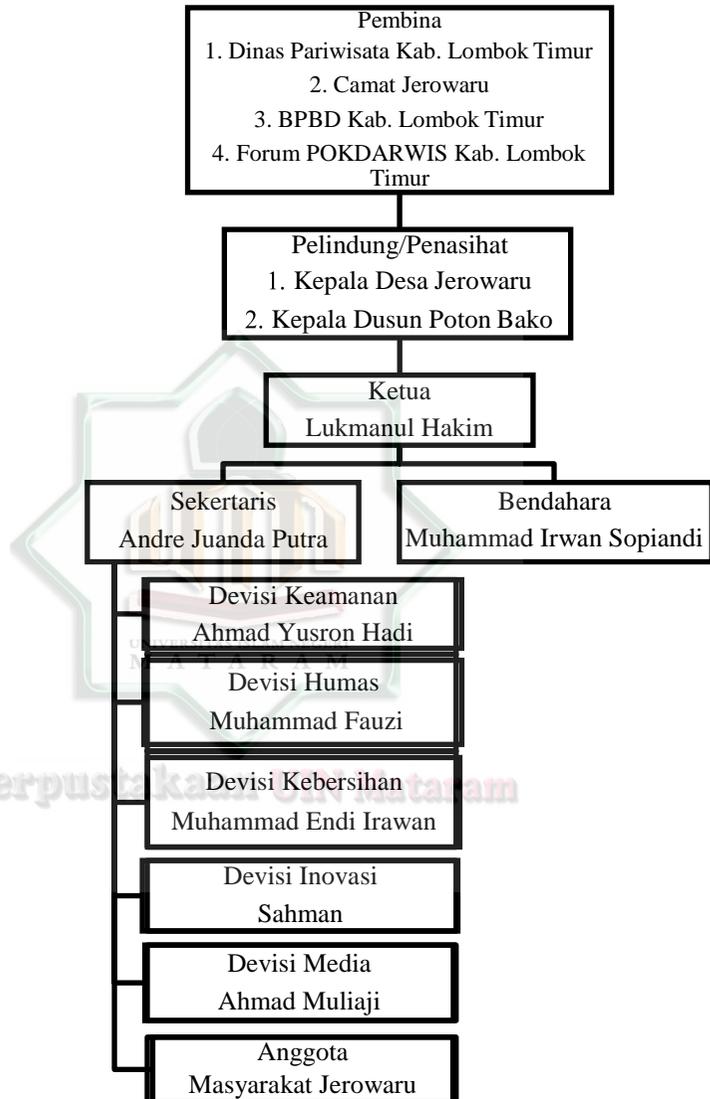
- a. Dilarang membuang sampah sembarangan.
- b. Dilarang memasuki kawasan konservasi (menginjak akar mangrove/ menebang mangrove)
- c. Menjaga ketertiban ekowisata.
- d. Menjaga barang bawaan masing-masing (pengelola tidak bertanggung jawab atas kehilangan yang dialami pengunjung)
- e. Pengunjung dengan seragam sekolah tidak diperkenankan masuk kecuali bersama rombongan sekolah.
- f. Pengunjung anak-anak harus dengan pengawasan orang tua.
- g. Pengunjung yang melanggar tata tertib akan mendapat teguran hingga yang paling berat melibatkan hukum.<sup>60</sup>

Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>60</sup> Lukmanul Hakim, *Wawancara*, Poton Bako, 10 Maret 2022.

Susunan Pengurus Pokdarwis Bale Mangrove Desa Jerowaru :



#### 4. Data Desa

Jumlah penduduk di Desa Jerowaru dapat dilihat pada tabel 1 berikut.<sup>61</sup>

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Jerowaru

Klasifikasi Penduduk	Jumlah
Laki-laki	5.848
Perempuan	6.309
Total	12.157

(Sumber: Pemerintah Desa Jerowaru 2020)

Pada tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk di Desa Jerowaru cukup banyak dan didominasi oleh penduduk perempuan. Adapun persentase jumlah penduduk laki-laki dan perempuan Desa Jerowaru pertahun 2020 dapat dilihat pada diagram berikut.

Gambar 1. Persentase Jumlah Penduduk Desa Jerowaru



<sup>61</sup> Dokumen Profil Desa Jerowaru, 2020

**a. Data Kunjungan Wisatawan**

Jumlah kunjungan wisatawan dalam 2 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 2 berikut.<sup>62</sup>

Tabel 2. Jumlah Kunjungan Wisatawan

No	Bulan/Tahun	Jumlah Kunjungan
1	Januari 2022	7000
2	Februari 2022	8000
3	Maret 2022	4000
4	April 2022	3800
5	Mei 2022	3800
6	Juni 2022	3600
7	Juli 2022	3600
8	Agustus 2022	3500
9	September 2022	3600
10	Oktober 2022	3600
12	November 2022	3600
13	Desember 2022	3800
14	Januari 2023	6000
15	Februari 2023	7000
16	Maret 2023	2900

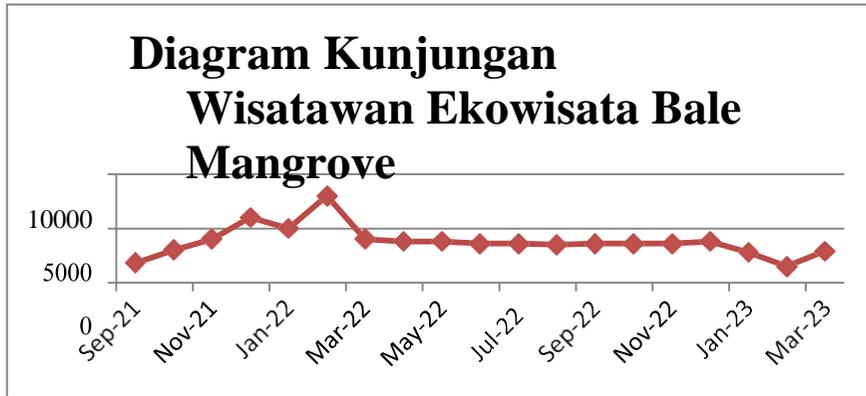
(Sumber: *Master Plan* Ekowisata Bale Mangrove, 2023)

Pada tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan dari tahun 2022 sampai tahun 2023 tidak stabil (naik turun), jumlah kunjungan terbanyak terjadi pada bulan Januari-Februari 2022 karena adanya *event* festival Bale Mangrove yang menarik minat banyak wisatawan untuk datang ke Ekowisata Bale Mangrove. Peningkatan jumlah kunjungan dalam tiga tahun terakhir dapat dilihat pada diagram berikut.

---

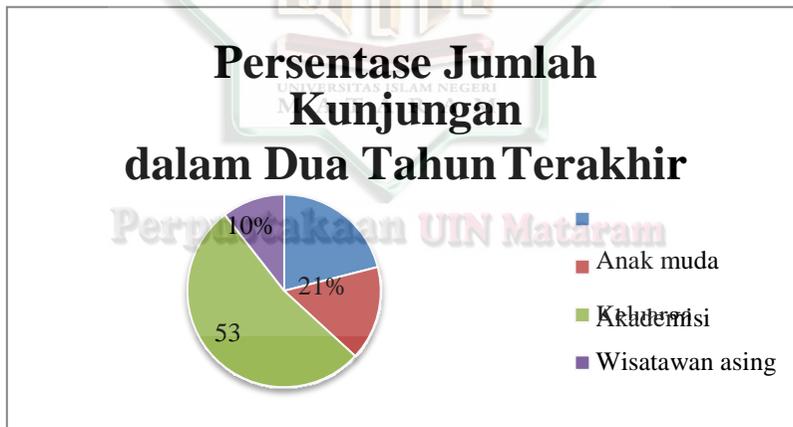
<sup>62</sup> Dokumen *Master Plan* Ekowisata Bale Mangrove, 2023

Gambar 2. Diagram Kunjungan Wisatawan Ekowisata Bale Mangrove



Persentase jumlah pengunjung berdasarkan kelompok dapat dilihat pada diagram berikut.

Gambar 3. Persentase Jumlah Kunjungan dalam Dua Tahun Terakhir



Pada diagram diatas, dapat diketahui bahwa kelompok pengunjung Ekowisata Bale Mangrove didominasi oleh kelompok akademisi. Lebih dari 50% pengunjung Ekowisata Bale Mangrove adalah akademisi karena Ekowisata Bale Mangrove tidak hanya sebagai objek wisata untuk rekreasi semata melainkan sebagai pusat edukasi dan konservasi. Hal ini yang membuat para akademisi tertarik untuk berkunjung ke Ekowisata Bale Mangrove.

**b. Data Pendapatan Ekowisata Bale Mangrove**

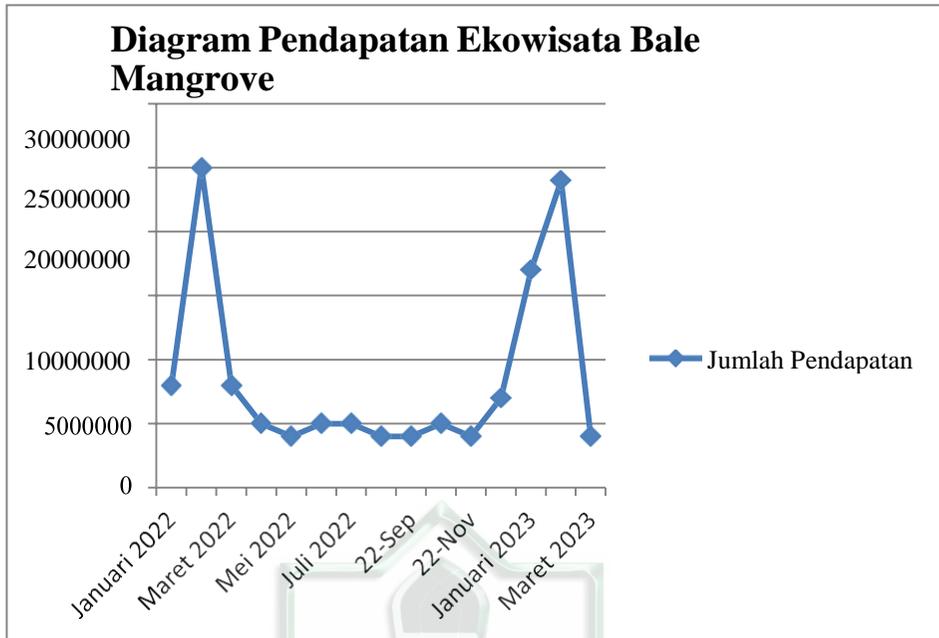
Jumlah pendapatan yang diperoleh Ekowisata Bale Mangrove dalam 2 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Jumlah Pendapatan Ekowisata Bale Mangrove

No	Bulan/Tahun	Jumlah Pendapatan
1	Januari 2022	Rp. 8.000.000
2	Februari 2022	Rp. 25.000.000
3	Maret 2022	Rp. 8.000.000
4	April 2022	Rp. 5.000.000
5	Mei 2022	Rp. 4.000.000
6	Juni 2022	Rp. 5.000.000
7	Juli 2022	Rp. 5.000.000
8	Agustus 2022	Rp. 4.000.000
9	September 2022	Rp. 4.000.000
10	Oktober 2022	Rp. 5.000.000
12	November 2022	Rp. 4.000.000
13	Desember 2022	Rp. 7.000.000
14	Januari 2023	Rp. 17.000.000
15	Februari 2023	Rp. 24.000.000
16	Maret 2023	Rp. 4.000.000

(Sumber: *Master Plan* Ekowisata Bale Mangrove, 2023)

Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa pendapatan Ekowisata Bale Mangrove tinggi pada bulan Februari mencapai angka Rp. 25.000.000. Hal ini karena *event* Festival Bale mangrove diselenggarakan setiap bulan Februari. Berikut data pendapatan Ekowisata Bale Mangrove yang disajikan dalam bentuk diagram.



**c. Data Pelaku UMKM**

Berikut data yang diperoleh peneliti terkait jenis usaha dan pendapatan pelaku UMKM di Ekowisata Bale Mangrove.

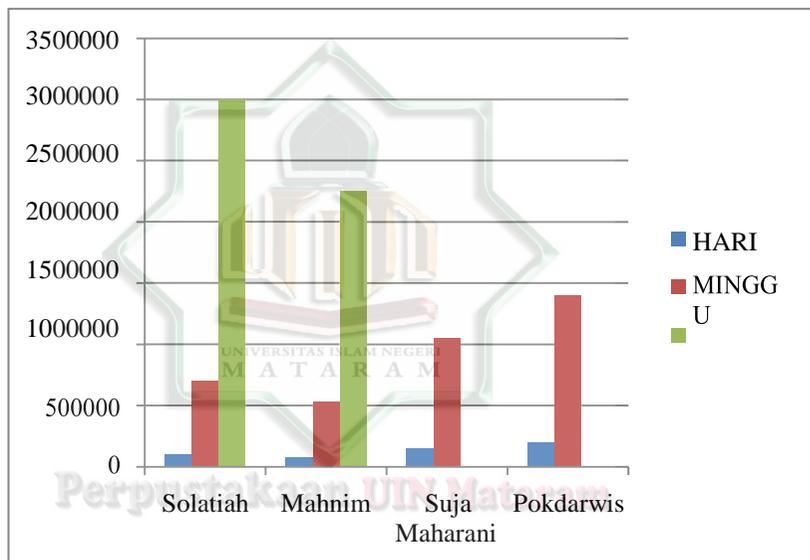
Tabel 4. Data Pendapatan Pedagang

No	Nama	Jenis Usaha	Pendapatan		
			Hari	Minggu	Bulan
1	Solatieh	Pedagang Makanan dan Minuman	Rp. 100.000	Rp. 700.000	Rp. 3000.000
2	Mahnim	Pedagang cilok	Rp. 75.000	Rp. 525.000	Rp. 2.250.000
3	Suja Maharani	Pedagang Kuliner Khas Bale Mangrove	Rp. 150.000	Rp. 1.050.000	Rp. 4.500.000

4	Pokdarwis	Pedagang Souvenir Khas Bale Mangrove	Rp. 200.000	Rp. 1.400.000	Rp. 6.000.000
---	-----------	--------------------------------------	-------------	---------------	---------------

(Sumber: Hasil Wawancara Pedagang, 20 Maret 2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pedagang di Ekowisata Bale Mangrove memiliki rata-rata pendapatan tetap tiap bulan yang setara dengan usahanya. Berikut data pendapatan pedagang yang disajikan dalam bentuk diagram.

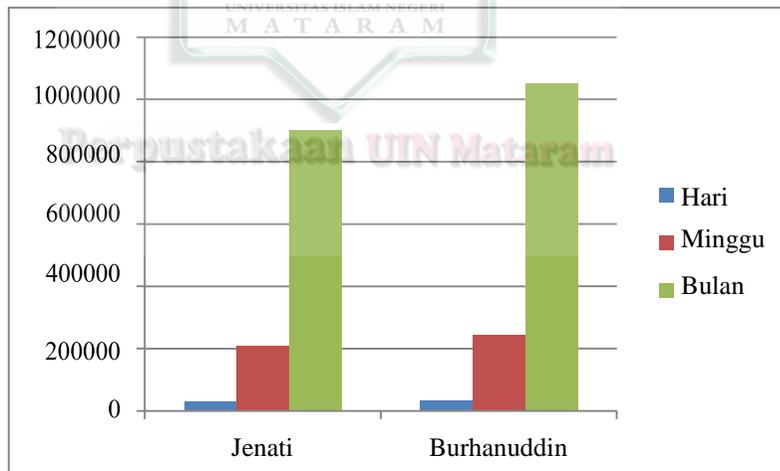


Tabel 5. Data Pendapatan/Gaji Juru Parkir

No	Nama	Jenis Usaha	Pendapatan/Gaji		
			Hari	Minggu	Bulan
1	Jenati	Juru Parkir Kendaraan roda dua (motor)	Rp. 30.000	Rp. 210.000	Rp. 900.000
2	Burhanuddin	Juru parkir untuk kendaraan roda empat (mobil)	Rp. 35.000	Rp. 245.000	Rp. 1.050.000

(Sumber: Hasil Wawancara Juru Parkir, 20 Maret 2023)

Pada tabel 5 diatas, dapat dilihat bahwa gaji juru parkir mobil lebih banyak dibandingkan dengan gaji juru parkir motor karena pengaturan area mobil lebih sulit di bandingkan dengan area parkir sepeda motor.. Berikut data gaji juru parkir yang disajikan dalam bentuk diagram.

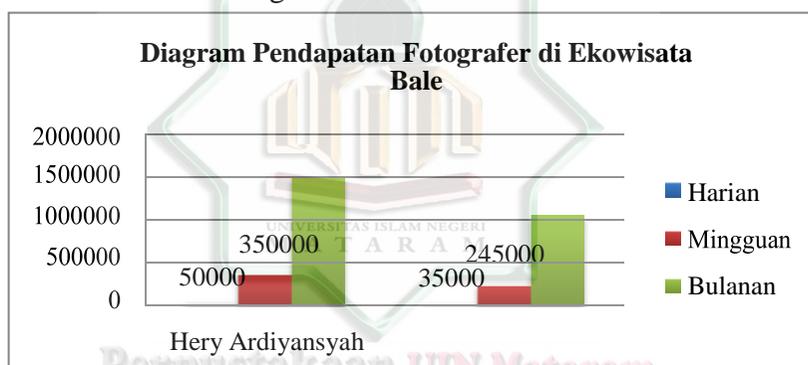


Tabel 6. Data Pendapatan Fotografer

Nama	Jenis Usaha	Pendapatan		
		Hari	Minggu	Bulan
Hery Ardiyansyah	Fotografer Wisatawan	Rp. 50.000	Rp. 350.000	Rp. 1.500.000
Yudi	Fotografer Alam	Rp. 35.000	Rp. 245.000	Rp. 1.050.000

(Sumber: Hasil Wawancara Fotografer, 20 Maret 2023)

Pada tabel 6 diatas, dapat dilihat bahwa penghasilan rata-rata fotografer di Ekowisata Bale Mangrove perbulan lebih mencapai Rp. 1.500.000 pendapatan tersebut relative bisa lebih rendah atau lebih tinggi tergantung jumlah wisatawan yang datang. Berikut data pendapatan fotografer yang disajikan dalam bentuk diagram.

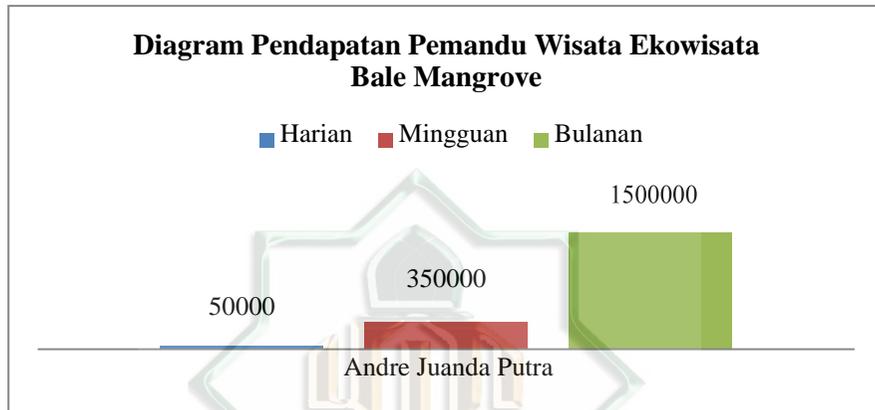


Tabel 7. Data Pendapatan Pemandu Wisata

Nama	Jenis Usaha	Pendapatan		
		Hari	Minggu	Bulan
Andre Juanda Putra (anggota POKDARWIS Ekowisata Bale Mangrove)	Pemandu wisata	Rp. 50.000	Rp. 350.000	Rp. 1.500.000

(Sumber: Hasil Wawancara Pemandu Wisata, 20 Maret 2023)

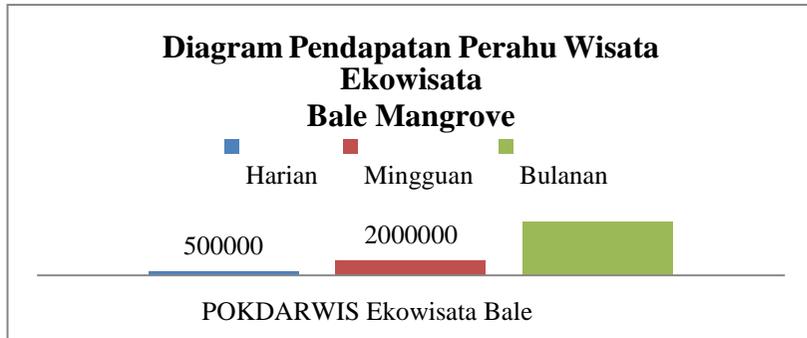
Pada tabel 7 diatas, dapat dilihat bahwa pendapatan rata-rata pemandu wisata perbulan mencapai Rp. 1.500.000. Pendapatan tersebut relatif dapat lebih rendah atau lebih tinggi tergantung jumlah wisatawan yang membutuhkan pemandu wisata seperti wisatawan luar daerah atau mancanegara. Berikut data pendapatan pemandu wisata yang disajikan dalam bentuk diagram.



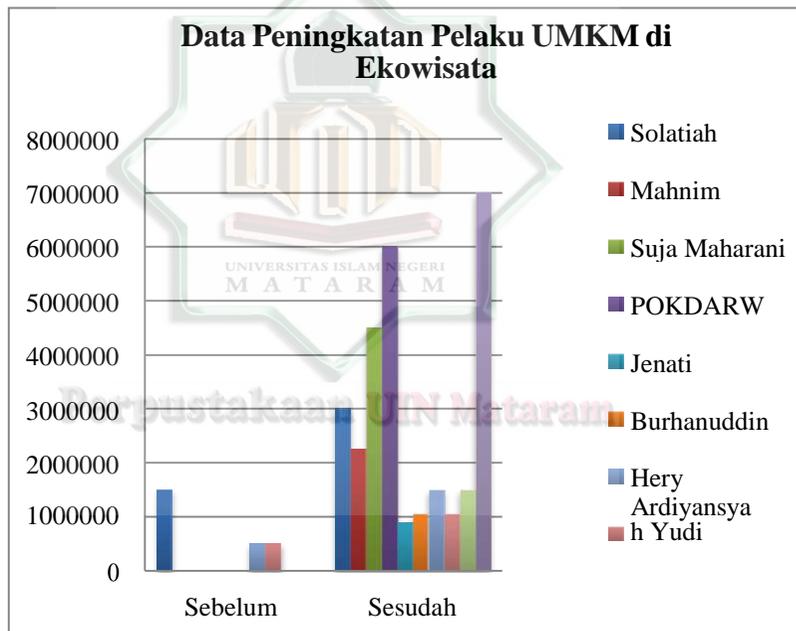
Tabel 8. Data Pendapatan Perahu Wisata

Nama	Jenis Usaha	Pendapatan		
		Hari	Minggu	Bulan
POKMASWAS	Perahu Wisata	Rp. 500.000	Rp. 2.000.000	Rp. 7.000.000

Pada table 8 diatas dapat dilihat bahwa pendapatan rata-rata usaha perahu wisata cukup besar mencapai Rp. 7.000.000. Pendapatan harian tersebut merupakan tarif untuk satu kali operasional, sama dengan jenis usaha yang lain sifat pendapatannya relatif tergantung jumlah wisatawan yang datang berkunjung dan menggunakan jasa angkut perahu wisata. Berikut data pendapatan perahu wisata yang disajikan dalam bentuk diagram.



Berdasarkan hasil wawancara dengan para pelaku UMKM, terjadi peningkatan pendapatan dari pekerjaan dan usaha yang mereka sebelumnya. Adapun peningkatan pendapatan yang dimaksud lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat bahwa pendapatan masing-masing pelaku UMKM mengalami peningkatan dari pekerjaan atau usaha yang sebelumnya dengan setelah ekowisata Bale Mangrove beroperasi.

Menurut Sadono Sukirno Pendapatan adalah penghasilan atas kinerja yang diterima oleh seseorang dalam satu periode yang telah ditentukan, misalnya harian, pekanan, bulanan, dan tahunan<sup>63</sup>. Adapun

jenis usaha, pendapatan dan peningkatan pendapatan masing-masing pelaku UMKM di ekowisata Bale Mangrove adalah sebagai berikut:

**1. Pedagang**

Pedagang adalah orang yang melakukan jual beli barang yang tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh keuntungan. Sesuai hasil observasi dan wawancara peneliti dengan pelaku UMKM di ekowisata Bale Mangrove ada beberapa orang yang menjadi pedagang diantaranya:

**a. Solatiah**

Ibu solatiah adalah salah satu pedagang yang menjual makanan dan minuman di ekowisata Bale Mangrove. Ia tinggal di dekat kawasan Ekowisata Bale Mangrove dengan jarak rumahnya dengan Ekowisata Bale Mangrove sekitar dua menit, Ia berjualan sejak Ekowisata Bale Mangrove di dirikan, dengan melihat banyak kunjungan wisatawan dan peluang untuk menjual produk-produk souvenir seperti Baju khas mangrove dan kopi mangrove. Ibu solatiah menggunakan berbagai saluran pemasaran termasuk membuat kedai di dekat area Ekowisata Bale Mangrove dan juga berjualan melalui platform online, selain itu Ibu Solatiah menjalin kerjasama dengan pemandu wisata untuk pemasaran produk kepada pengunjung yang datang ke ekowisata Bale Mangrove. Ia mengatakan pendapatan (untung bersih) yang didapatkan dari berjualan sekitar Rp. 100.000 perhari. Sebelumnya ia adalah

---

<sup>63</sup> *Ibid.*, hlm. 47

seorang ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh tani. Ia mengatakan pendapatan yang diperoleh sekarang ini lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatannya selama menjadi buruh tani. Karena menurutnya buruh tani merupakan pekerjaan musiman dimana ketika musim panen saja ia dapat bekerja dan mendapat upah sekitar Rp. 50.000 perhari selama 5-10 hari di musim panen. Jika dihitung pendapatan (untung bersih) perbulan sebagai pedagang sekitar Rp. 3.000.000 dan buruh tani sekitar Rp. 1.500.000 hanya pada musim panen yaitu setiap 3 bulan. Oleh karena itu, menurut ibu Solatiah keberadaan ekowisata Bale Mangrove sangat membantunya dalam meningkatkan perekonomian untuk menunjang kebutuhan hidup keluarganya. Tantangan terbesar adalah bersaing dengan pedagang yang lain dan harus mampu berinovasi dan menawarkan pengalaman yang unik untuk menarik minat pelanggan. Selain itu terjadi fluktuasi musiman dan kunjungan wisatawan di Ekowisata Bale Mangrove.<sup>64</sup>

b. Mahnim

Sebelumnya Ibu Mahnim merupakan ibu rumah tangga yang tidak bekerja dan tidak memiliki pendapatan yang tetap. Setelah ekowisata Bale Mangrove beroperasi Ibu Mahnim menjadi pedagang cilok. Ia tinggal di dekat kawasan Ekowisata Bale Mangrove dengan jarak rumahnya dengan Ekowisata Bale Mangrove sekitar tiga menit, Ia berjualan sejak Ekowisata Bale Mangrove di dirikan, dengan melihat banyak kunjungan wisatawan Ibu Mahnim melihat peluang dan langsung berinisiatif menjual cilok di Ekowisata Bale Mangrove. dengan pendapatan (untung bersih) perhari sebesar Rp. 75.000 bisa lebih tergantung pada jumlah pengunjung yang datang ke ekowisata. Ibu Mahnim mengatakan sebelum menjadi pedagang ia cukup sulit dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya karena pendapatan suaminya sebagai nelayan belum mencukupi namun sekarang ia bisa mendapat

---

<sup>64</sup> Solatiah, *Wawancara*, Poton Bako, 10 Maret 2022.

keuntungan sekitar Rp. 2.250.000 perbulan melalui berjualan cilok di ekowisata Bale Mangrove. Menurutnya keberadaan ekowisata Bale Mangrove sangat membantu ekonomi keluarganya.<sup>65</sup>

c. Suja Maharani

Suja Maharani adalah salah satu pedagang kuliner yang menjual makanan khas Bale Mangrove yaitu makanan *seafood* seperti kerang, udang, cumi, dan ikan bakar di ekowisata Bale Mangrove. Suja Maharani tinggal di dekat kawasan Ekowisata Bale Mangrove dengan jarak rumahnya dengan Ekowisata Bale Mangrove sekitar tiga menit, Ia berjualan sejak Ekowisata Bale Mangrove di dirikan, dengan melihat banyak kunjungan wisatawan dan peluang untuk menjual makanan laut. Suja Maharani menjalin kerjasama dengan pemandu wisata yang ada di Ekowisata Bale Mangrove dalam mempromosikan kuliner yang di jual. Ia mengatakan pendapatan (untung bersih) yang didapatkan dari berjualan sekitar Rp. 150.000 perhari. Sebelumnya ia adalah seorang ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh tani. Ia mengatakan pendapatan yang diperoleh sekarang ini lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatannya selama menjadi buruh tani. Karena menurutnya buruh tani merupakan pekerjaan musiman dimana ketika musim panen saja ia dapat bekerja dan mendapat upah sekitar Rp. 50.000 perhari selama 5-10 hari di musim panen. Jika dihitung pendapatan (untung bersih) perbulan sebagai pedagang sekitar Rp. 4.500.000 dan buruh tani sekitar Rp. 1.500.000 hanya pada musim panen yaitu setiap 3 bulan. Oleh karena itu, menurut Suja Maharani keberadaan ekowisata Bale Mangrove sangat membantunya dalam meningkatkan perekonomian untuk menunjang kebutuhan hidup keluarganya. Tantangan terbesar adalah bersaing dengan pedagang yang lain dan harus mampu menghadirkan menu-menu yang enak untuk menarik

---

<sup>65</sup> Mahnim, *Wawancara*, Poton Bako, 10 Maret 2023.

minat pelanggan. Selain itu terjadi fluktuasi musiman dan kunjungan wisatawan di Ekowisata Bale.<sup>66</sup>

d. Pokdarwis

Pokdarwis Bale Mangrove adalah Kelompok sadar wisata yang berfokus pada pengelolaan ekowisata mangrove dengan tujuan menjaga kelestarian mangrove, mempromosikan keindahan alam dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Sebelum terbentuknya Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang menjadi inisiator pembangunan ekowisata Bale Mangrove, anggota-anggota yang ada didalamnya anak-anak muda yang sebelumnya bukan pengusaha atau orang-orang yang bekerja di perusahaan swasta yang memiliki penghasilan tetap. Setelah ekowisata Bale Mangrove beroperasi beberapa anggota POKDARWIS mencoba membuka toko yang menjual berbagai jenis souvenir khas ekowisata Bale Mangrove seperti gantungan kunci, kerajinan tangan dari kayu mangrove kaos dengan gambar mangrove dan yang lainnya. Pendapatan (untuk bersih) yang mereka hasilkan dari penjualan souvenir sebesar Rp.6.000.000 perbulan. Mereka mengatakan bahwa pendapatan tersebut relatif, dapat lebih tinggi atau lebih rendah tergantung jumlah konsumen atau wisatawan yang datang. Namun terlepas dari perubahan jumlah pendapatan tersebut mereka mengatakan bahwa usaha pendapatan yang diperoleh dari usaha dirintis karena keberadaan ekowisata Bale Mangrove sangat membantu dalam menunjang ekonomi mereka dan keluarganya. Mereka juga mengatakan bahwa kelangsungan hidup ekosistem yang ada di ekowisata Bale Mangrove merupakan tanggung jawab bersama yang harus dijaga dan dilestarikan agar terus dapat dirasakan manfaatnya tidak hanya dalam aspek ekonomi tetapi juga dalam aspek lingkungan.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Suja Maharani, *Wawancara*, Poton Bako, 10 Maret 2023.

<sup>67</sup> Pokdarwis, *Wawancara*, Poton Bako, 10 Maret 2023.

## 2. Juru Parkir

Juru parkir adalah orang yang bekerja membantu mengatur kendaraan yang keluar masuk tempat parkir. Juru parkir juga bertugas memungut biaya parkir dari pengunjung yang datang ke ekowisata.<sup>68</sup> Sesuai hasil observasi dan wawancara peneliti ada 2 orang yang bertugas sebagai juru parkir yaitu:

### a. Jenati

Ibu jenati adalah seorang ibu rumah tangga yang tidak bekerja dan tidak memiliki pendapatan sebelumnya. Setelah Ekowisata Bale Mangrove beroperasi ia bekerja sebagai juru parkir tugasnya menjaga kendaraan pengunjung sekaligus memungut biaya parkir. Ia mengatakan upah yang diterima setiap bulan dari pekerjaannya sebesar Rp. 900.000. Menurutnya upah yang diterima sangat sesuai dengan pekerjaannya mengingat ia adalah masyarakat yang bermukim di kawasan ekowisata jadi tugasnya sebagai ibu rumah tangga juga tidak terbengkalai. Ia mengatakan pendapatannya setiap bulan cukup membantu dalam menunjang ekonomi keluarganya. Selain itu, ia merasa senang bekerja sebagai juru parkir di ekowisata, itu berarti sebagai masyarakat lokal ia ikut berperan dan menikmati hasil dari kekayaan sumber daya alam yang dimiliki di desa tempat tinggalnya.<sup>69</sup>

### b. Burhanuddin (Juru Parkir Mobil dan Motor)

Sebelumnya Burhanuddin merupakan seorang pengangguran. Ia tidak bekerja dan tidak memiliki pendapatan tetap. Setelah Ekowisata Bale Mangrove beroperasi ia bekerja sebagai juru parkir juga bersama dengan ibu jenati namun tugasnya berbeda. Ia bertugas mengatur tertibnya kendaraan roda dua dan roda empat yang keluar masuk di kawasan ekowisata. Ia mengatakan tarif parkir untuk motor Rp. 5000 dan tarif untuk mobil Rp. 10.000 upah yang diterima sebagai juru parkir sebesar Rp. 1.050.000 setiap bulannya. Pendapatan yang

---

<sup>68</sup> <https://id.m.wikipedia.org> diakses 18 April 2023, pukul 19.19.

<sup>69</sup> Jenati, *Wawancara*, Poton Bako, 10 Maret 2023.

diterima tersebut menurutnya sangat membantu dalam menunjang kebutuhan hidupnya, mengingat sebelumnya ia merupakan pemuda yang tidak bekerja karena terhalang tingkat pendidikan, ekonomi dan dukungan keluarga dan lain sebagainya. Oleh karena itu keberadaan Ekowisata Bale Mangrove cukup berpengaruh dalam mengubah hidupnya dari berbagai aspek. Selain dari aspek ekonomi dari aspek sosial yang menjadi lebih banyak teman untuk berdiskusi, dan terhindar dari berbagai perbuatan kriminal karena desakan ekonomi.<sup>70</sup>

### 3. Fotografer

Seorang yang bekerja merekam peristiwa dalam bentuk gambar untuk berbagai objek seperti orang, tempat, dan peristiwa menggunakan kamera disebut fotografer<sup>71</sup>. Sesuai hasil observasi dan wawancara peneliti ada dua orang yang bekerja sebagai fotografer yaitu

- a. Hery Ardiyansyah. Sebelumnya ia adalah seorang fotografer yang memiliki pendapatan sebesar Rp. 500.000-Rp.1000.000 setiap ada *even* (acara pernikahan, acara hajatan, acara formal di lingkungan pemerintah maupun swasta) jadi penghasilannya tidak tetap, jika tidak ada *even* maka tidak ada pula penghasilan yang diterima. Setelah ekowisata Bale Mangrove beroperasi pendapatan (untung bersih) yang diperoleh sebesar Rp.1.500.000 setiap bulannya bahkan bisa lebih tergantung jumlah pengunjung yang datang. Pekerjaannya adalah memotret setiap wisatawan yang ingin mengabadikan momen di setiap spot foto yang tersedia di ekowisata Bale Mangrove. Menurut pendapatannya saat ini jauh lebih tinggi dan menjanjikan dalam meningkatkan ekonomi keluarganya dibandingkan dengan pendapatan sebelum ekowisata Bale Mangrove beroperasi. Ia juga mengatakan bahwa sejak ekowisata Bale Mangrove beroperasi banyak alat-alat penunjang yang dibutuhkan seorang

---

<sup>70</sup> Burhanuddin, *Wawancara*, Poton Bako, 10 Maret 2023.

<sup>71</sup> <https://campus.quipper.com>, 18 April 2023, pukul 18:18.

## b. Yudi

Sebelumnya ia adalah seorang fotografer yang tidak memiliki pendapatan tetap. Ia bekerja sebagai fotografer musiman atau ketika ada acara-acara lingkungan yang diselenggarakan pemerintah maupun organisasi swasta. Setelah ekowisata Bale Mangrove beroperasi pendapatan (untung bersih) yang diperoleh sebesar Rp. 1.050.000 setiap bulannya bahkan bisa lebih tergantung jumlah pengunjung yang datang. Pekerjaannya adalah memotret setiap keindahan alam yang ada di Ekowisata Bale Mangrove dan hasil fotonya dicetak dan dijual kepada setiap wisatawan yang datang khususnya yang berasal dari luar daerah atau luar negeri. Menurut pendapatannya saat ini jauh lebih tinggi dibandingkan pendapatan sebelumnya karena ia memperoleh hasil penjualan foto setiap hari sesuai jumlah kedatangan wisatawan. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung semakin banyak pula pendapatan yang diperoleh. Sebaliknya jika wisatawan yang datang berkunjung sedikit maka pendapatannya menurun. Namun sejak ekowisata Bale Mangrove beroperasi turunya pendapatan jarang terjadi.<sup>73</sup>

## 4. Pemandu Wisata

Pemandu wisata adalah orang yang bertugas memandu wisatawan menjelajahi kawasan ekowisata Bale Mangrove dan memberi penjelasan kepada wisatawan tentang keunikan ekosistem mangrove serta keanekaragaman hayati yang ada di Ekowisata Bale Mangrove.<sup>74</sup> Pemandu wisata di Ekowisata Bale Mangrove adalah anggota POKDARWIS Ekowisata Bale Mangrove yang bernama Andre Juanda Putra yang sebelumnya merupakan seorang mahasiswa yang tidak memiliki pendapatan

---

<sup>72</sup> Hery Ardiansyah, *Wawancara*, Poton Bako, 10 Maret 2023.

<sup>73</sup> Yudi, *Wawancara*, Poton Bako, 10 Maret 2023.

<sup>74</sup> Anggota Pokdarwis, *Wawancara*, Poton Bako, 10 Maret 2023.

tetap karena masih mengenyam pendidikan. Jasa pemandu wisata biasanya dibutuhkan oleh wisatawan yang datang dari luar daerah dan mancanegara, karena itu pengasilan rata-rata yang didapat perbulan sebesar Rp.1.500.000. Jumlah tersebut relatif dapat berubah menjadi lebih tinggi dan lebih rendah tergantung pada jumlah wisatawan yang membutuhkan jasa pemandu wisata. Pendapatan yang diperoleh dari menjadi pemandu wisata ini diakui sangat membantu dalam menunjang kehidupan ekonomi anggota yang bertugas menjadi pemandu wisata. Selain dapat menunjang ekonomi, mereka juga mengatakan tugas sebagai pemandu wisata dapat menjadi wadah bagi mereka untuk bersosialisasi dengan orang luar yang dapat menjadi ajang promosi agar ekowisata Bale Mangrove lebih dikenal oleh banyak orang.<sup>75</sup>

## 5. Perahu Wisata

Usaha perahu wisata adalah bentuk usaha yang menyediakan perahu wisata yang biasanya menawarkan berbagai paket perjalanan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta preferensi wisatawan.<sup>76</sup> Perahu wisata yang ada di Bale Mangrove merupakan sumbangan pemerintah melalui Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi NTB. Perahu tersebut kemudian dikelola bersama oleh Kelompok Masyarakat Pengawas (POKMASWAS) dan POKDARWIS ekowisata Bale Mangrove untuk disewakan kepada para wisatawan yang membutuhkan perahu wisata untuk menjelajah setiap sudut ekowisata Bale mangrove dan *mengexplore* Teluk Jukung diantaranya eksplere mangrove, eksplere kampung lobster, Pulau Pasir, Pulau Maringkik, pantai tangsi (*pink beach*), pantai segi (*pink beach 2*),. melalui ekowisata Bale Mangrove. Tarif sekali angkut dari Perahu wisata sebesar Rp. 500.000 setiap bulan pendapatan rata-rata pendapatan yang diperoleh melalui perahu wisata ini sebesar Rp. 7.000.000 yang hasilnya kemudian dibagi 2, 50% untuk POKMASWAS dan 50% lagi untuk POKDARWIS ekowisata Bale Mangrove masing-masing mendpaat Rp. 3.500.000. pengelola mengaku pendapatan

---

<sup>75</sup> Andre Juanda Putra, *Wawancara*, Poton Bako, 10 Maret 2023.

<sup>76</sup> Lukmanul Hakim, *Wawancara*, Poton Bako, 10 Maret 2023.

tersebut merupakan pendapatan yang cukup untuk individu maupun keluarga. Keberadaan Ekowisata Bale Mangrove merupakan berkah bagi masyarakat lokal.

Diagram pada bab sebelumnya, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pendapatan perbulan masing-masing pelaku usaha di Ekowisata Bale Mangrove. Peningkatan pendapatan tersebut terjadi karena masyarakat berupaya memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki berupa hutan mangrove sebagai tempat untuk melakukan kegiatan-kegiatan ekonomi dengan cara bekerja dan membuka usaha seperti berdagang dan menyediakan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Paramita yang menyatakan bahwa peningkatan perekonomian merupakan cara yang dipilih sebagai upaya peningkatan usaha dalam memenuhi kebutuhan hidup melalui pembentukan sistem pemberdayaan untuk memenuhi kebutuhannya dalam menempati suatu wilayah dengan memanfaatkan sumber produk berupa sumber daya alam dan sumber daya manusia.

Mengacu pada *United Nations Environment Programme* (UNEP), ekowisata seyogyanya memenuhi beberapa komponen diantaranya tujuan utama pendiriannya untuk kelompok masyarakat menengah ke bawah dan kelompok usaha skala kecil, menitikberatkan keterlibatan lokal, memprioritaskan kesempatan masyarakat sebagai pengelola.<sup>77</sup> Hal ini menunjukkan bahwa ekowisata bale mangrove telah memenuhi komponen ekowisata tersebut karena keberadaan ekowisata telah membuka peluang usaha dan kerja bagi masyarakat lokal untuk menunggang ekonomi keluarga demikian dengan pengelola.

Para pelaku UMKM yang ada di lingkungan ekowisata Bale Mangrove terdiri dari berbagai pekerjaan dan usaha yang berbeda seperti yang telah diuraikan diatas, namun tujuannya sama untuk memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup atau sebagai penunjang ekonomi keluarga.

---

<sup>77</sup> *Ibid.*, hlm.4

### **BAB III**

## **PAPARAN DATA, TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

### **Faktor Pendukung Dan Penghambat Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah(UMKM) Ekowisata Bale Mangrove**

Adapun faktor pendukung dan penghambat UMKM ekowisata Bale Mangrove adalah sebagai berikut:

1. Faktor pendukung
  - a. Kesadaran dan dukungan masyarakat
  - b. Kerja sama lintas sektor
  - c. Perencanaan dan pengelolaan yang baik
  - d. Pendidikan dan interpretasi
  - e. Keberlanjutan ekonomi
  - f. Potensi pendapatan tambahan
  
2. Faktor penghambat
  - a. Kerusakan lingkungan
  - b. Konflik kepentingan
  - c. Keterbatasan sumber daya dan kapasitas
  - d. Kurangnya dukungan masyarakat
  - e. Perubahan regulasi dan kebijakan
  - f. Ancaman keamanan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Lukmanul Hakim selaku salah satu pengelola Ekowisata Bale Mangrove pada 10 Maret 2023 ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Ekowisata Bale Mangrove yaitu:

1. Faktor pendukung
  - a. Kesadaran dan dukungan masyarakat  
Kesadaran masyarakat tentang pentingnya konservasi mangrove dan manfaatnya bagi lingkungan merupakan faktor yang esensial dalam mendukung UMKM ekowisata Bale Mangrove. Dukungan aktif dari masyarakat setempat, termasuk komunitas lokal, pemerintah, dan organisasi non-pemerintah, dapat membantu menjaga keberlanjutan operasional ekowisata.

- b. Kerja sama lintas sektor  
Kolaborasi yang baik antara pemerintah, lembaga penelitian, organisasi konservasi, dan sektor swasta dapat memperkuat upaya konservasi dan pengembangan ekowisata mangrove. Kerjasama ini dapat mencakup perencanaan yang terpadu, alokasi sumber daya yang memadai, dan pertukaran pengetahuan dan keterampilan antar *stakeholder*.
- c. Perencanaan dan pengelolaan yang baik  
Adanya perencanaan dan pengelolaan yang baik, termasuk penetapan zona-zona konservasi, penegakan hukum yang efektif, dan pemantauan yang teratur, dapat membantu melindungi ekosistem mangrove serta memastikan pengalaman pengunjung yang bertanggung jawab.
- d. Pendidikan dan Interpretasi  
Upaya pendidikan dan interpretasi yang efektif kepada pengunjung dapat membantu meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya konservasi mangrove dan dampak positif dari ekowisata dalam aspek ekonomi. Hal ini dapat mencakup tur edukatif, informasi signage, dan program penyuluhan.
- e. Keberlanjutan ekonomi  
Ekowisata mangrove yang berkelanjutan membutuhkan keberlanjutan ekonomi yang kuat. Dengan menciptakan peluang ekonomi bagi komunitas lokal, seperti melalui usaha mikro dan kecil, pemberdayaan masyarakat, atau kemitraan dengan pelaku usaha lokal, ekowisata mangrove dapat mendapatkan dukungan dan berkontribusi pada pembangunan lokal.
- f. Potensi pendapatan tambahan  
Ekowisata mangrove dapat memberikan potensi pendapatan tambahan bagi masyarakat lokal. Misalnya, melalui kegiatan wisata, penjualan produk-produk lokal, atau penyediaan layanan pandu. Potensi pendapatan tambahan ini dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelestarian mangrove dan mendukung keberlanjutan ekowisata.

## 2. Faktor penghambat

### a. Kerusakan lingkungan

Kerusakan fisik atau pencemaran yang signifikan terhadap ekosistem mangrove, seperti pembalakan ilegal, polusi, dan perubahan iklim, dapat menghambat operasional ekowisata mangrove. Kerusakan ini dapat mengurangi daya tarik dan nilai ekowisata, serta mengancam keberlangsungan ekosistem.

### b. Konflik kepentingan

Konflik antara kepentingan ekowisata dengan kepentingan ekonomi atau industri lainnya dapat menghambat operasional ekowisata mangrove. Contohnya, konflik dengan industri perikanan, perkebunan, atau pariwisata massal dapat mempengaruhi keberlanjutan ekowisata mangrove.

### c. Keterbatasan sumber daya dan kapasitas

Kurangnya sumber daya finansial, tenaga kerja yang terlatih, atau infrastruktur yang memadai dapat menjadi penghambat bagi pengelolaan dan pengembangan ekowisata mangrove. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi upaya pemeliharaan, pengawasan, dan penyediaan fasilitas yang diperlukan.

### d. Kurangnya dukungan masyarakat

Ketika masyarakat setempat tidak mendukung atau tidak memiliki kesadaran yang cukup tentang pentingnya konservasi mangrove, operasional ekowisata mangrove dapat terhambat. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan dan kurangnya kesadaran tentang manfaat ekowisata mangrove dapat mengurangi dukungan dan keberlanjutan operasional.

### e. Perubahan regulasi dan kebijakan

Perubahan dalam kebijakan atau regulasi pemerintah yang berkaitan dengan ekowisata mangrove dapat mempengaruhi operasional. Misalnya, perubahan dalam penetapan kawasan konservasi, perizinan, atau ketentuan lingkungan dapat mempengaruhi akses dan kegiatan ekowisata mangrove.

### f. Ancaman keamanan

Ancaman keamanan, seperti konflik sosial atau kejahatan di sekitar lokasi ekowisata Bale Mangrove yang berpotensi mengancam keselamatan pengunjung, dapat menghambat kunjungan dan mengurangi minat pengunjung.<sup>2</sup>

---

<sup>78</sup> Lukmanul Hakim, *Wawancara*, Poton Bako, 10 Maret 2023.

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil Penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. UMKM Ekowisata Bale Mangrove di Desa Jerowaru dapat memberikan sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat setempat. Ekowisata Bale Mangrove sangat efektif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat karena adanya ekowisata Bale Mangrove dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui bekerja dan berwirausaha di lokasi ekowisata khususnya bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan dan yang penghasilannya rendah tidak cukup untuk menunjang kehidupan keluarga. Hal ini ditunjukkan dengan partisipasi masyarakat yang menjadi tenaga kerja dan pengusaha sebagai pengelola, pedagang, juru parkir, fotografer dan yang lainnya. Ekowisata Bale Mangrove memiliki potensi yang sangat besar yang dapat memberikan manfaat ekonomi, sosial dan lingkungan. Ekowisata Bale Mangrove sebagai katalisator bagi pertumbuhan UMKM, dalam rangka meningkatkan keterlibatan pelaku-pelaku UMKM, penting bagi pemerintah dan pemangku kebijakan terkait memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan, pembiayaan, dan memfasilitasi berbagai kebutuhan yang ada di Ekowisata Bale Mangrove. Dengan demikian UMKM dapat memanfaatkan potensi ekowisata mangrove secara maksimal dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

2. Faktor pendukung dan penghambat UMKM Ekowisata Bale Mangrove adalah sebagai berikut:
  - a. Faktor pendukung: kesadaran dan dukungan masyarakat, kerjasama lintas sektor, perencanaan dan pengelolaan yang baik, pendidikan dan interpretasi, keberlanjutan ekonomi dan potensi pendapatan tambahan.
  - b. Faktor penghambat: kerusakan lingkungan, konflik kepentingan, terbatasnya sumber daya dan kapasitas, minimnya dukungan masyarakat, perubahan regulasi dan kebijakan, ancaman keamanan, ketidakstabilan politik, dan perubahan iklim.



Perpustakaan UIN Mataram

## **B. Saran**

1. Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) ekowisata Bale Mangrove hendaknya tetap berinovasi mengembangkan ekowisata sehingga tetap menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung.
2. Pemerintah daerah Kabupaten Lombok Timur, khususnya Dinas Pariwisata agar mengoptimalkan penyediaan fasilitas dalam pengembangan ekowisata guna menarik minat wisatawan baik domestik maupun mancanegara, sehingga ekowisata Bale Mangrove tidak sepi pengunjung setiap harinya.
3. Masyarakat diharapkan semakin produktif dengan meningkatkan pelayanan, kinerja dan usaha dengan menyediakan berbagai fasilitas dan produk-produk kuliner maupun barang yang berkualitas untuk wisatawan agar jumlah wisatawan yang datang meningkat. Selain itu, penting bagi masyarakat untuk tetap menjaga kebersihan dan kelestarian kawasan ekowisata guna menghindari berbagai bentuk bencana alam dan kenyamanan wisatawan.
4. Kolaborasi dan Kemitraan  
Pokdarwis Bale Mangrove hendaknya berkolaborasi dengan pemerintah, LSM, Sektor swasta dalam mengembangkan Ekowisata Bale Mangrove. Dengan bekerjasama mereka dapat saling mendukung dalam aspek keuangan, sumber daya manusia dan pengelolaan yang lebih efektif untuk mencapai suatu tujuan pembangunan Ekowisata mangrove yang berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku/Jurnal

- Abdul Halim, “Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju”. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 2020, Vol. 1, No. 2. hlm. 165.
- Abidin, M. Zainal, *Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi*. Bogor: Lintas Media, 2006.
- Aisyah Nurul Fitriana, “Pengembangan Industri Kreatif Di Kota Batu. Universitas Brawijaya” 2015.
- Ali, M., Awaluddin, M., & Salam, A, “Efektivitas Pelayanan Digital Program Samsat Keliling Di Kota Mataram”, *JIAP Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 7, Nomor 1, 2019. hlm.1.
- Andi Ismawaty, dkk “Efektifitas Pengelolaan Kepariwisata di Kabupaten Polewali Mandar)” *Jurnal Ilmiah Pranata Edu*, Desember 2019, Vol.1, No.2, hlm. 111.
- Budiman Acmad, dkk,”Analisis Faktor-Faktor Penentu Dalam Peningkatan Kondisi Sosial Ekonomi Petani Hutan Rakyat di Kabupaten Ciamis”,*Jurnal Penelitian Hutan Tanaman*,Vol 11, No. 3, April 2015, hlm.63.
- Cisilia Maiyori, “Pengembangan Potensi Ekowisata untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Mempura Kabupaten Siak di masa Pandemi Covid-19”, *Unri Conference Series: Community Engagement*, Vol. 2, 2020, hlm 441.

Dani Rendra Lesmana Putra, “Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Oleh Dinas Pertanian Kota Surabaya (Studi Kasus pada UKM Makanan dan Minuman di Ekowisata Hutan Mangrove Wonorejo Surabaya)” dalam <https://ejournal.unesa.ac.id> diambil tanggal 28 Desember 2020, pukul 11.04 Wita.

Dedek Albasis, *Pengembangan Objek Wisata Bukit Pangonan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung*, Skripsi: Tidak diterbitkan 2019.

Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

Dina Mayasari Soeswoyo, “Efektivitas dan Kontribusi Sektor Pariwisata Kota Bogor Terhadap Pendapatan Asli Daerah”, *Tourism Scientific Journal*, Juni 2018, Vol. 3, No. 2, hlm. 120.

*Infografis Ekowisata Bale Mangrove*, Dusun Poton Bako, Desa Jerowaru 20 Maret 2023.

Iwan Sodogoron Harahap, Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Desa Hanopan Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan, *Jurnal Ilmiah Muqoddimah*, Vol.2, No.2, Agustus 2018, hlm. 105.

Joko Tri Haryanto, ”Model Pengembangan Ekowisata Dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Daerah Studi Kasus Provinsi DIY”, *Kawistara*, Vol. 4, Nomor 3, Desember 2014, hlm. 272.

Latifatul Muasaroh, *aspek-aspek efektivitas*, Yogyakarta: PT Benteng Pustaka, 2010.

Mahmudi, R, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, Yogyakarta: UPP STIM , YKPN, 2015.

Masri Singarimbun, Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: ., LP3ES, 1989.

Master Plan Ekowisata Bale Mangrove, 2023

M. Cholil, Mansyur, *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*, Surabaya:

Usaha Nasional, 1989.

M.Paramita, "Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Sumber Daya Lokal", dalam *Jurnal Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, Bogor: Universitas Djuanda Bogor, 2018. Volume 4 No.1, April 2018, hlm.19

Mubyanto, *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, Yogyakarta: Aditya Media, 1997.

Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.

Navastara, 2014. *Indonesia dalam Menghadapi Era Baru Ekonomi Kreatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Nyoman, Dantes, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset, 2012.

Panji Try Yatmaja, "Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan". *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*, 2019, Vol. 10, No. 1, hlm. 27.

Profil Desa Jerowaru, 2020.

Proposal Desa Wisata Jerowaru, 20 Maret 2023.

Reynold C.V Londa, Pengembangan Objek Wisata Bukit Pangonan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Pajaresuk Pringsewu Lampung), *Jurnal Unstrat*, 2020, hlm. 18.

Richard M. Steers, *Efektivitas Organisasi*, Jakarta: Erlangga, 1985.

Richard G Lipsey, *Pengantar Makro Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 1993.

Rosyidi Suherman, *Pengantar Teori Ekonomi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.

- Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2015
- Soerjono, Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Stice James D, dkk. *Akuntansi Intermedite edisi 10*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Syahrani Mutmainnah, “Efektivitas Atas Retribusi Sektor Pariwisata Daerah Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Bantaeng”, (Karya Ilmiah, FEB UM Makassar, Makassar 2021), hlm. 11.
- Telly Muriandy, “Efektifitas Pembangunan Pada Sektor Pariwisata Pantai Sawai Di Negeri Sawai Kecamatan Seram Uatara Kabupaten Maluku Tengah”, *Besterkunde: Jurnal Ilmiah Pemerintahan*, Juli 2021, hlm. 1.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Unggul Priyadi, *Pariwisata Syariah Prospek dan Perkembangan*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn 2016.
- Wahab S, *Manajemen Kepariwisataaan*, Jakarta: PT Pradinya Paramita 1989.
- Welianto, 2020. Jenis-Jenis Kegiatan Ekonomi Masyarakat. <https://www.kompas.com> diakses 07 Mei 2023.
- Winardy Putra, “Kawasan Ekowisata Hutan Mangrove Di Desa Kuala Karang Kabupaten Kubu Raya”, *Jurnal online mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura*, Vol. 2, Nomor.2 September 2014. hlm 42-43.

Wirawan, 2012. *Ekonomi Untuk Negara-Negara Berkembang*, Penerjemah: Agustinus Subekti, Ed, Jakarta: Bumi Aksara.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Online*.

### Website

<https://www.compasiana.com> diakses 07 Mei 2023.

<https://id.m.wikipedia.org> diakses 18 April 2023.

<https://campus.quipper.com>, 18 April 2023.

### Wawancara

Anggota Pokdarwis, Poton Bako:10 Maret 2023

Andre Juanda Putra ,Poton Bako:10 Maret 2023

Hery Ardiansyah, Poton Bako:10 Maret 2023

Burhanuddin, Poton Bako:10 Maret 2023

Jenati, Poton Bako:10 Maret 2023

Kelompok Pemuda dan Perempuan, Poton Bako:10 Maret 2023

Lukmanul Hakim, Poton Bako: 10 Maret 2023

Mahnim, Poton Bako:10 Maret 2023

Solatieh, Poton Bako:10 Maret 2023

Yudi, Poton Bako:10 Maret 2023

# LAMPIRAN



Perpustakaan UIN Mataram

## Lampiran : 1

### PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana pengembangan ekowisata Bale Mangrove? Dan bagaimana cara mengelola ekowisata Bale Mangrove?
2. Siapa saja pelaku UMKM di ekowisata Bale Mangrove dan apa saja usaha dan pekerjaannya?
3. Apa yang menjadi daya tarik ekowisata Bale Mangrove
4. Fasilitas apa saja yang tersedia untuk wisatawan yang berkunjung ke Ekowisata Bale Mangrove?
5. Apa saja bentuk dukungan pemerintah terhadap pelaku UMKM di ekowisata Bale Mangrove?
6. Apa saja bentuk pemberdayaan pelaku UMKM oleh pemerintah?
7. Bagaimana ketersediaan infrastruktur di ekowisata Bale Mangrove?
8. Bagaimana aksesibilitas menuju ekowisata Bale Mangrove?
9. Acara besar apa saja yang pernah di selenggarakan di ekowisata Bale Mangrove?
10. Apa pekerjaan/usaha Bapak/Ibu sebelum ekowisata Bale Mangrove beroperasi?
11. Apa yang menjadi pekerjaan/usaha Bapak/Ibu setelah ekowisata Bale Mangrove beroperasi?
12. Berapa pendapatan harian, mingguan, mingguan dan bulanan Bapak/Ibu selama bekerja/berwirausaha di Bale Mangrove?
13. Apakah pendapatan Bapak/Ibu sekarang dengan yang sebelumnya sama?
14. Menurut Bapak/Ibu apakah pendapatan yang diperoleh di ekowisata Bale Mangrove lebih tinggi dengan pendapatan Bapak/Ibu sebelumnya?
15. Apakah pendapatan Bapak/Ibu meningkat?
16. Menurut Bapak/Ibu keberadaan ekowisata Bale Mangrove dapat memenuhi kebutuhan hidup Bapak/Ibu dan keluarga?
17. Menurut Bapak/Ibu saat ini setelah hampir 3 tahun ekowisata Bale Mangrove beroperasi apakah perekonomian Bapak/Ibu meningkat?

Lampiran : 2

Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian



(Wawancara Dengan Pelaku UMKM)

## Lampiran 4 : Bukti Cek Plagiasi dan Sertifikat Bebas Pinjam



### UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate

No:1708/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/06/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

**RENA ISWARA URIANINGSIH**  
190501233  
FEB/ES  
Dengan Judul SKRIPSI

EFEKTIVITAS UMKM EKOWISATA BALE MANGROVE DALAM MENINGKATKAN  
PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA JEROWARU

SKRIPSI Tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin  
**Similarity Found : 6 %**  
Submission Date : 05/06/2023



UPT Perpustakaan  
UIN Mataram  
Reniawaty, M.Hum  
NIP. 197808282006042001



### UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Sertifikat Bebas Pinjam

No:978/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/06/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

**RENA ISWARA URIANINGSIH**  
190501233  
FEB/ES

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini  
dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun  
masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.  
Sertifikat ini diberikan sebagai syarat UJIAN SKRIPSI.



UPT Perpustakaan  
UIN Mataram  
Reniawaty, M.Hum  
NIP. 197808282006042001

## Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0370) 621298-623809 Fax. (0370) 625337 Jempong Mataram  
website : <http://febi.uinmataram.ac.id>, email : [febi@uinmataram.ac.id](mailto:febi@uinmataram.ac.id)

Nomor : /Un.12/FEBI/PP.00.9/03/2023  
Lamp : 1 (satu) Gabung  
Hal : Permohonan Izin Observasi Penelitian

Kepada Yth,  
Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (BAPPENDA) Kabupaten Lombok Tengah  
Di  
Tempat

*Assalamu'alaikum wr wb.*

Dengan hormat, kami mohon diberikan izin meneliti di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa di bawah ini:

Nama : Leni Budiawati  
NIM : 190501198  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Penelitian : Pengaruh Sikap Dan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan Di Bappenda Kabupaten Lombok Tengah

Berkenaan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan bantuan seperlunya agar kegiatan penelitian mahasiswayang bersangkutan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Data hasil observasi tersebut diperlukan untuk menyusun skripsi.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr wb.*

Mataram, 11 Maret 2023

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik dan  
Kelembagaan

Dr. Baiq EL Badriati, M.E.I

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Data Pribadi

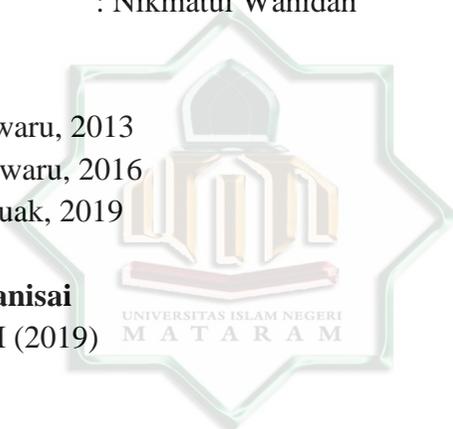
Nama : Rena Iswara Urianingsih  
Tempat, Tanggal Lahir : Jerowaru, 2 Mei 2001  
Alamat : Jerowaru, Lombok Timur  
Email : renaiswaraurianingsih@gmail.com  
Umur : 22  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Status Perkawinan : Menikah  
Nama Ayah : Jumarah  
Nama Ibu : Nikmatul Wahidah

### B. Pendidikan

1. SDN 03 Jerowaru, 2013
2. MTSDA Jerowaru, 2016
3. SMAN 1 Keruak, 2019

### B. Pengalaman Organisasi

1. Anggota HMI (2019)



Perpustakaan UIN Mataram